

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DOSEN PEMULA
UNIVERSITAS LAMPUNG**



**PELATIHAN MANAJEMEN BANK SAMPAH PADA KOPERASI
MELATI JAYA DI BANDAR LAMPUNG**

TIM PENGUSUL

Ketua	: Nuzul Inas Nabila, S.E., M.S.M
NIDN	0403049101
Sinta Id	6720198
Anggota 1	: Mirwan Karim, S.E., M.M.
NIDN	0008035903
Anggota 2	: Driya Wiryawan, S.E., M.M.
NIDN	0009097203
Anggota 3	: Aida Sari, S.E., M.Si
NIDN	0027016202

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT PEMULA UNIVERSITAS LAMPUNG**

Judul Pengabdian : Pelatihan Manajemen Bank Sampah Pada Koperasi Melati Jaya Di
Bandar Lampung

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Nuzul Inas Nabila, S.E., M.S.M.
- b. NIDN : 0403049101
- c. SINTA : 6720198
- d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- e. Program Studi : Manajemen
- f. Nomor HP : 0852-6903-9677
- g. Alamat surel (e-mail) : nuzul.inas@feb.unila.ac.id

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Mirwan Karim, S.E., M.M.
- b. NIDN : 0008035903
- c. Program Studi : Manajemen

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Driya Wiryawan, S.E., M.M.
- b. NIDN : 0009097203
- c. Program Studi : Manajemen

Anggota Peneliti (3)

- d. Nama Lengkap : Aida Sari, S.E., M.Si.
- e. NIDN : 0027016202
- f. Program Studi : Manajemen

Jumlah Mahasiswa yang terlibat : 1

Nama Mahasiswa :

Tasia Kusuma (1991011005)

Biaya Kegiatan : Rp 10.000.000,00 (Sepuluh Juta Rupiah)

Sumber Dana :

- a. Sumber Dana Institusi : Rp 10.000.000,00 (Sepuluh Juta Rupiah)
- b. Sumber Dana Lain : 0

Bandar Lampung, 14 September 2021



Ketua Pengabdian,

Nuzul Inas Nabila, S.E., M.S.M.
NIP.19910403 201903 2 027

Menyetujui,
Sekretaris Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas
Lampung

Rudi, S.H., LL.M., LL.D.
NIP-19810104 200312 1 001

RINGKASAN

PELATIHAN MANAJEMEN BANK SAMPAH PADA KOPERASI MELATI JAYA

Edukasi anggota koperasi yang masih kurang menyadari untuk mengumpulkan dan memisahkan sampah yang dimulai dari rumah tangga konsumen, dan masih menganggap bank sampah sebagai pemulung. Pendapatan dari hasil usaha koperasi bank sampah masih rendah dibandingkan dengan unit usaha lainnya, hal ini disebabkan oleh pengetahuan masyarakat terutama anggota koperasi dalam mengelola bank sampah.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan manajemen bank sampah bagi anggota koperasi Melati Jaya dan meningkatkan serta mengembangkan manajemen usaha bank sampah pada koperasi Melati Jaya.

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan pihak mitra dalam melakukan tahapan-tahapan sebagaimana yang telah dijabarkan dalam *road map* kegiatan. Kegiatan ini dilakukan yakni dengan penyuluhan manajemen bank sampah. Dalam tahapan penyuluhan tim pengabdian dan mitra untuk meningkatkan pengetahuan manajemen, keterampilan dan pengelolaan bank sampah.

Hasil evaluasi pre test dan post test pada penyampaian materi kepada peserta anggota koperasi Melati Jaya dapat peningkatan 14 persen. Hasil peningkatan skor rata-rata ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta anggota koperasi yang mengikuti pelatihan mengenai manajemen bank sampah, dan terus untuk memotivasi peserta untuk terus memilah sampai organik dan an organik di mulai dari rumah tangga karena dapat meningkatkan pendapatan secara ekonomis.

Kata Kunci : Manajemen, Bank Sampah, Koperasi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas berkat rahmat-Nya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik dan laporan kegiatan ini dapat tersusun dengan baik pula. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Lampung.

Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tambahan kepada para pengurus dan anggota koperasi sri melati, Kedaton, Bandar Lampung mengenai pentingnya pelatihan manajemen pada bank sampah dan nantinya dapat digunakan untuk bank sampah yang ada di Koperasi Sri Melati.

Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan banyak pihak, untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua dan Sekretaris Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah memberikan izin untuk kegiatan ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.
3. Semua pihak, pengurus dan anggota Koperasi Sri Melati, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung dan para pemateri yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini.

Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	
RINGKASAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
I. PENDAHULUAN	
1.1 Analisis Situasi.....	4
1.2 Permasalahan Mitra	7
1.3 Tujuan Kegiatan.....	8
1.4. Manfaat Kegiatan.....	8
II. SOLUSI DAN TARGET LUARAN	
2.1 Solusi.....	9
2.2 Target Luaran dan Rencana Capaian Tahunan	10
2.3. Kajian Pustaka	11
III. METODE PELAKSANAAN	
3.1 Metode dan Tahapan.....	14
3.2. Deskripsi Kegiatan dan Prosedur Kerja.....	14
3.3. Pihak-pihak yang Terlibat.....	15
3.4 Partisipasi Mitra	16
3.5 Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program ..	17
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Diskusi.....	18
4.2 Evaluasi Kegiatan... ..	20
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan... ..	22
5.2. Saran... ..	22
DAFTAR PUSTAKA	24

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Masalah lingkungan sangat memprihatinkan, rusaknya lingkungan karena adanya kegiatan ekonomi dan pembangunan yang tinggi baik di sektor pertanian, industri, konsumsi energi, dan pembuangan limbah sebagaimana yang terlihat sehari-hari limbah kemasan plastik, kaleng, kertas berserakan atau teronggok di jalan-jalan, di lorong-lorong, saluran drainase, di kali, bahkan di laut. Tumpukan sampah tersebut sering menciptakan tempat kehidupan tikus dan serangga lain serta bakteri yang dapat membahayakan kesehatan manusia bila berada di sekitar pemukiman penduduk.

Pertambahan penduduk yang disertai dengan tingginya arus urbanisasi ke perkotaan sebagai dampak dari modernisasi, telah menyebabkan semakin tingginya volume sampah yang harus dikelola setiap hari. Kendala yang terjadi dikarenakan ada anggapan sebagian masyarakat mengenai konsep Bank Sampah, bahwa mereka menganggap bahwa dengan adanya Bank Sampah sama saja mendidik mental mereka menjadi pemulung. Dimana para masyarakat harus memilah-milah sampah lalu mereka juga harus menyetorkan sampah mereka kepada Bank Sampah. Hal ini mereka anggap sebagai sesuatu yang kurang etis. Bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang nantinya akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama..

Karakteristik wilayah Kelurahan Sukamenanti Baru berbatasan langsung dengan kawasan permukiman padat penduduk di pusat kota. Kelurahan Subaru memiliki luas 19 Hektare (Ha) dengan jumlah penduduk sekitar 3.841 jiwa atau 930 KK, berada di 2 lingkungan yang terbagi menjadi 12 RT termasuk kelurahan dengan permukiman yang

padat dan dekat dengan pusat kota dan sebagian besar masyarakatnya berpenghasilan rendah (MBR).

KWT “Peduli lingkungan menghidupkan BANK SAMPAH”

Bank sampah yang berdiri di bawah naungan Koperasi dan Kelompok Wanita Tani Melati Jaya, mencoba mengedukasi masyarakat untuk memanfaatkan dan memilah sampah untuk membantu menunjang kebutuhan keluarga. Mekanisme Bank Sampah Melati Jaya ini, per dua hingga lima hari warga yang telah di edukasi untuk memilah antara sampah organik dan anorganik mengantarkan sampahnya ke pengurus bank sampah, lalu Kelompok Wanita Tani akan mencatat di buku tabungan sampah dan sampah akan dipilah serta ditimbang. Setelah masyarakat menerima catatan jumlah sampah yang di kumpulkan, pembagian hasil dapat diambil warga saat Hari Raya Idul Fitri. Sistem bank sampah ini seperti tabungan agar masyarakat bisa menabung guna memenuhi kebutuhannya, dari barang-barang tidak terpakai seperti sampah. Banyak masyarakat disini bermata pencaharian sebagai buruh, jadi melalui bank sampah mereka dapat terbantu memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama saat Lebaran, mereka telah menabung seribu atau pun dua ribu rupiah dengan menukarkan sampah rumah tangga mereka, Manfaatnya sudah terlihat, masyarakat dapat dengan jelas memperoleh hasil dari pengumpulan sampah sembari membersihkan lingkungan sehingga tidak kumuh dan lebih asri, serta masyarakat dapat menggunakan dana hasil menabung sampah untuk anak sekolah, atau biaya berobat.

Kegiatan lain Koperasi dan Kelompok Wanita Tani Melati Jaya dan Bank Sampah mencoba mengedukasi masyarakat untuk memanfaatkan dan memilah sampah untuk membantu menunjang kebutuhan keluarga melalui pencatatan setoran sampah.

Tujuan dibangunnya bank sampah sebenarnya bukan bank sampah itu sendiri. Bank sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat 'berkawan' dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi, bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 4R sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan yang bersih, hijau dan sehat.



Gambar 1: KWT Sri Melati mengumpulkan Bank Sampah dan Hasil dari Bank Sampah

Bank sampah juga dapat dijadikan solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya. Dengan pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah-sampah yang mereka kumpulkan. Sama seperti di bank-bank penyimpanan uang, para nasabah dalam hal ini masyarakat bisa langsung datang ke bank untuk menyetor. Bukan uang yang di setor, namun sampah yang mereka setorkan. Sampah tersebut di timbang dan di catat di

buku rekening oleh petugas bank sampah. Dalam bank sampah, ada yang di sebut dengan tabungan sampah.

Hal ini adalah cara untuk menyulap sampah menjadi uang sekaligus menjaga kebersihan lingkungan dari sampah khususnya plastik sekaligus bisa dimanfaatkan kembali (*reuse*). Biasanya akan di manfaatkan kembali dalam berbagai bentuk seperti tas, dompet, tempat tisu, dan lain-lain. Syarat sampah yang dapat di tabung adalah yang rapi dalam hal pemotongan. Maksudnya adalah ketika ingin membuka kemasannya, menggunakan alat dan rapi dalam pemotongannya. Kemudian sudah di bersihkan atau di cuci.

Inilah salah satu alternatif untuk memecahkan masalah sampah dan ikut berpartisipasi melestarikan lingkungan. Yang pada akhirnya berdampak baik untuk bumi ini. Sekecil apa pun yang kita lakukan untuk bumi ini, pasti akan berdampak besar bagi kelangsungan bumi itu sendiri.

Salah satu wadah membangun bank sampah yang dapat dilakukan berbentuk badan usaha koperasi. yakni koperasi melati jaya telah membangun bank sampah. Bagaimana cara mengelola manajemen bank sampah . Hal ini menjadi fokus pada pengabdian pemula ini.

1.2. Permasalahan Mitra

Pendapatan dari hasil usaha koperasi bank sampah masih rendah dibandingkan dengan unit usaha lainnya, hal ini disebabkan oleh pengetahuan masyarakat terutama anggota koperasi dalam mengelola bank sampah. Edukasi anggota masyarakat yang masih kurang menyadari untuk mengumpulkan dan memisahkan sampah yang dimulai dari rumah tangga konsumen, dan masih menganggap bank sampah sebagai pemulung. Berdasarkan permasalahan yang ada dalam kegiatan ini adalah : “Bagaimanakah pengetahuan manajemen anggota koperasi bank sampah di koperasi Melati Jaya ?

1.3. Tujuan Kegiatan

Tujuan Kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan dan mengembangkan manajemen usaha bank sampah pada koperasi Melati Jaya
2. Meningkatkan pengetahuan manajemen bank sampah bagi anggota koperasi Melati Jaya

1.4. Manfaat Kegiatan

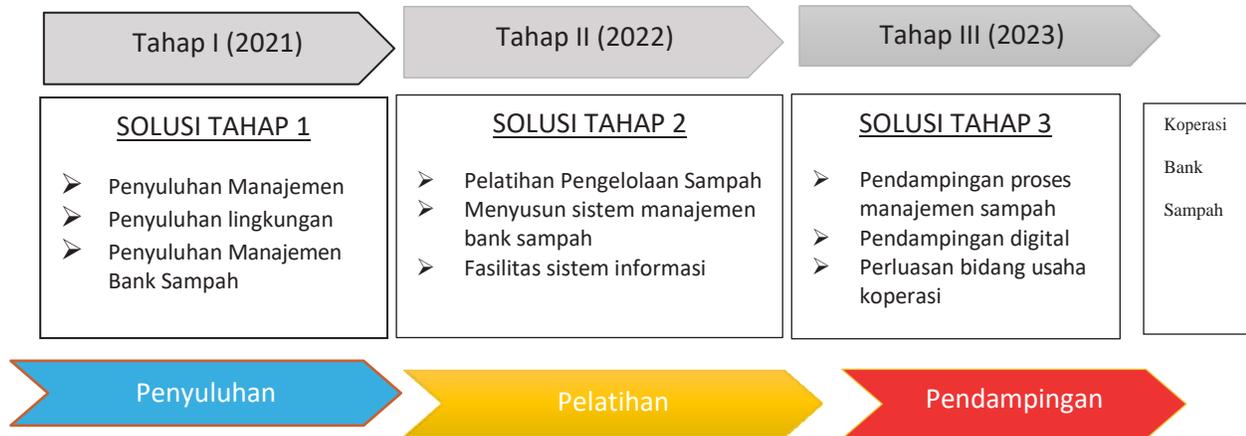
Manfaat kegiatan ini adalah:

1. Adanya peningkatan pengetahuan manajemen bank sampah bagi anggota koperasi Melati Jaya.
2. Adanya peningkatan pengelolaan usaha terkait dengan aspek manajemen bank sampah, manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia dan keuangan.

BAB 2 SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1 Solusi

Berdasarkan latar belakang dan urgensi permasalahan mitra, solusi yang akan dilakukan dapat digambarkan pada skema berikut ini:



Berdasarkan skema solusi yang diusulkan, upaya dalam mengatasi masalah priritas yang ada di Koperasi Melati Jaya dilakukan melalui tahap penyuluhan, pelatihan dan pendampingan Manajemen Bank Sampah, yang dilakukan 3 (tiga) tahap.

1. Tahap Penyuluhan

Tahap penyuluhan merupakan tahapan awal dalam penguatan Manajemen Bank Sampah pada Koperasi Melati Jaya. Tahapan ini mempersiapkan organisasi anggota koperasi dalam membangun unit usaha bank sampah pada koperasi .

2. Tahap Pelatihan

Tahapan ini dilakukan pada tahap pelatihan sehingga membuat nilai tambah pada anggota koperasi. Pada tahapan ini akan dilakukan

pelatihan-pelatihan teknis pengumpulan sampah, pemisahan sampah, dan proses pengolahan sampah.

3. Tahap Pendampingan

Tahapan ini merupakan tahapan akhir program untuk menggerakkan unit usaha koperasi melalui mekanisme kegiatan penjualan. Tahapan ini mendorong usaha koperasi menjadi organisasi usaha yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan anggota koperasi.

2.2. Target Luaran dan Rencana Capaian.

Target luaran dan rencana capaian yang telah disusun maka diharapkan setelah pelaksanaan pengabdian pada koperasi Melati Jaya dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

No	Kegiatan	Target Luaran Pada Mitra
1	Penyuluhan	80% peserta latihan mampu memahami : 1. Pengertian Manajemen 2. Pengertian Peranan Manajemen 3. Pengertian Bank Sampah Yang dapat ditunjukkan pada kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan minimal 70% jawaban benar
2	Pelatihan	80% peserta mampu memahami dan mempragakan tentang: 1. Sampah organik dan non organik 2. Melatih mekanisme usaha bank sampah 3. Melatih pengolahan sampah Yang dapat ditunjukkan pada kemampuan meperagakan minimal 70% benar
3	Pendampingan	80% dari peserta didampingi

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendampingan proses digital produk bank sampah 2. Pendampingan perluasan unit usaha bank sampah <p>Yang dapat ditunjukkan pada kemampuan menjelaskan dan mempraktekkan minimal 70% benar.</p>
--	--	---

2.3. Kajian Pustaka

Pengertian Bank Sampah

Sesuai dengan filosofi mendasar mengenai pengelolaan sampah sesuai dengan ketentuan dalam Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, kini perlu perubahan cara pandang masyarakat mengenai sampah dan cara memperlakukan atau mengelola sampah. Cara pandang masyarakat pada sampah seharusnya tidak lagi memandang sampah sebagai hasil buangan yang tidak berguna. Sampah seharusnya dipandang sebagai sesuatu yang mempunyai nilai guna dan manfaat. Dalam rangka melaksanakan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, maka praktek mengolah dan memanfaatkan sampah harus menjadi langkah nyata dalam mengelola sampah. Masyarakat harus meninggalkan cara lama yang hanya membuang sampah dengan mendidik dan membiasakan masyarakat memilah, memilih, dan menghargai sampah sekaligus mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan bank sampah (Tallei dkk., 2013). Hal ini khususnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis komunitas dikarenakan sumber sampah domestik perlu dikelola secara mandiri (Riswan dkk, 2011). Pengetahuan, sikap, dan keterampilan warga mengelola sampah rumah tangga untuk melakukan daur ulang juga menjadi hal penting dalam pengelolaan sampah (Akhtar dan Soetjipto, 2014).

Manajemen Bank Sampah

Setiap keberhasilan dari sebuah program kegiatan tidak terlepas dari pada manajemen. Manajemen adalah cara yang digunakan banyak orang dalam mengelola atau memeneg sesuatu

sehingga menjadi teratur, terarah, dan terkendali. Cara kerja lebih sistematis dengan adanya manajemen. Begitu juga dengan manajemen pengelolaan sampah. Mulai dari tempat asal sampah berada sampai sampah dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir.

Dengan menggunakan konsep manajemen sebagai mana dijelaskan mengelola, bagaimana mengendalikan, mengusahakan, dan memimpin. Sementara Manajemen secara etimologis adalah seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen juga dipandang sebagai disiplin ilmu yang mengajarkan manusia bagaimana cara mendapatkan tujuan organisasi dalam upaya bersama dengan sejumlah orang atau sumber milik organisasi. Menurut G.R. Terry (2010;16) menjelaskan bahwa “Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya”

Manajemen adalah serangkaian aktivitas termasuk (perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Efisien adalah menggunakan sumber-sumber daya yang bijaksana dan dengan cara yang hemat biaya. Sedangkan efektif adalah membuat keputusan yang tepat dan mengimplementasikannya dengan sukses (Ricky W Griffin, 2004:8)

Menurut Ulfah, dkk (2016) menyatakan bahwa program bank sampah merupakan satu kegiatan yang efektif dalam pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan anorganik karena nasabah bank sampah dapat memanfaatkan sampah sesuai dengan jenisnya. Suryani (2014) menyatakan bahwa bank sampah berdiri karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan hidup yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah, baik organik maupun anorganik. Oleh karenanya, diperlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna.

Pembangunan bank sampah sebenarnya tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus disertai integrasi dengan gerakan 3R secara menyeluruh di kalangan masyarakat yaitu *Reduce* (mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah), *Reuse* (menggunakan ulang kembali sampah secara langsung), *Recycle* (memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan (Shentika, 2016).

Tingkat kompleksitas komponen dan jenis sampah ditentukan oleh tingkat budaya masyarakat, dimana semakin maju tingkat kebudayaan masyarakat, semakin kompleks komposisi dan jenis sampahnya (Levi, 2012). Mengolah sampah dari 3R menjadi 5 R antara lain: 1. *rethink* (pencegahan), 2. *reduce* (pengurangan), 3. *reuse, recycle, recovery* (pakai, daur, pungut ulang), 4. *treatment* (pengolahan), *waste to product* (limbah menjadi produk), 5. *disposal* (penimbunan).

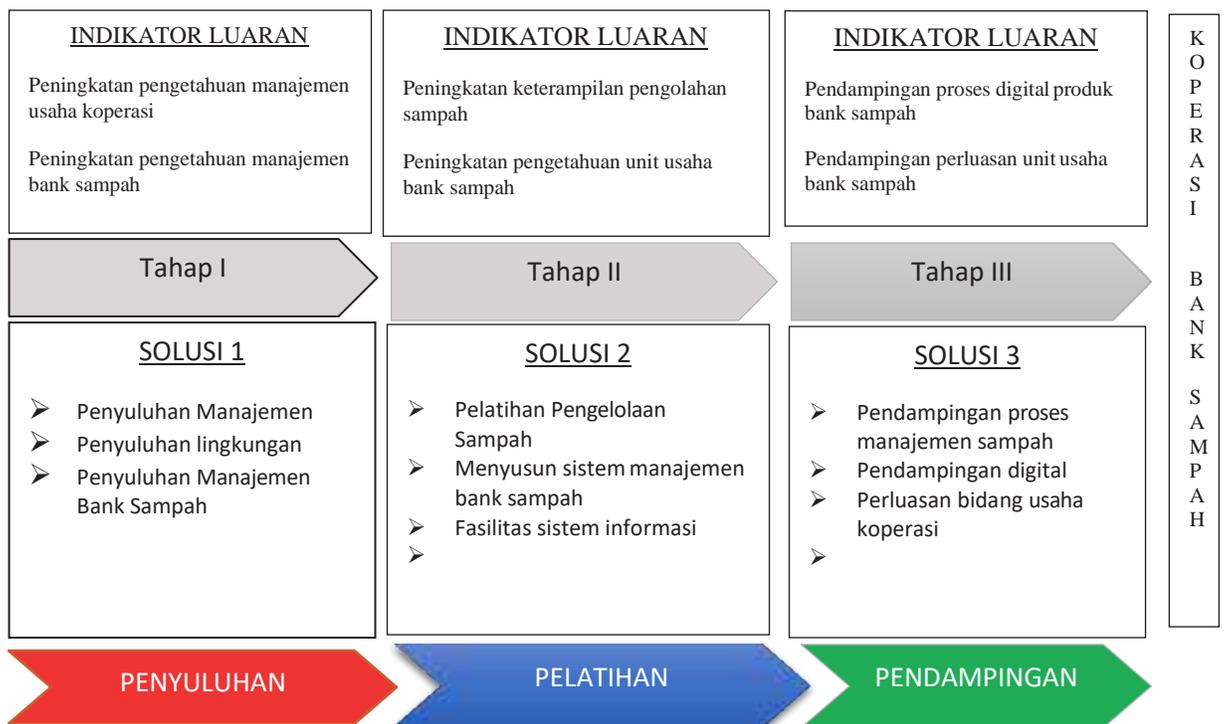
Pemilahan sampah ada 2 yakni 1). sampah organik: sampah basah berpotensi diolah menjadi kompos, sampah kering digunakan sebagai bahan bakar, 2). Sampah anorganik: pemilahan lanjut: plastik, kertas, logam, karet, kain, kaca digunakan sebagai bahan baku pembuatan produk (*waste to product*).

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1. Metode dan Tahapan

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan pihak mitra dalam melakukan tahapan-tahapan sebagaimana yang telah dijabarkan dalam *road map* kegiatan. Hal tersebut dapat digambarkan sebagai:



3.2. Deskripsi Kegiatan dan Prosedur Kerja

Deskripsi kegiatan dan prosedur kerja yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Penyuluhan

Berdasarkan pemantauan kondisi lapangan yang akan menjadi mitra pengabdian adalah Koperasi Melati Jaya. Anggota kelompok koperasi belum memiliki pengetahuan manajemen bank sampah. Hal inilah yang mendorong dilakukannya penyuluhan yang mampu meningkatkan pengetahuan anggota

kelompok koperasi dalam menjalankan fungsi-fungsi organisasi seperti pemasaran, sdm, dan keuangan.

2. Tahap Pelatihan

Pada tahapan ini masih kurangnya keterampilan dalam manajemen bank sampah. Hal ini yang mendorong untuk dilakukan pelatihan keterampilan pengolahan bank sampah dan peningkatan unit usaha bank sampah.

3. Tahap Pendampingan

Pada tahap ini menjadikan pendampingan koperasi bank sampah sebagai percontohan koperasi di Bandar Lampung. Pada tahap ini akan dilakukan model usaha bank sampah untuk memberikan kesejahteraan para anggota koperasi bank sampah.

3.3 Pihak-Pihak Yang Terlibat

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

a. Tim Pengabdian Universitas Lampung

Tim pengabdian Universitas Lampung terdiri dari empat orang yang memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda-beda untuk mengembangkan potensi Koperasi Melati Jaya di Bandar Lampung.

b. Pengurus Koperasi Melati Jaya

Koperasi Melati Jaya sebagai mediator dalam kegiatan yang dilakukan ini khususnya sebagai mitra dalam Menyusun unit usaha bank sampah.

c. Anggota Koperasi Melati Jaya

Kelompok anggota koperasi melati jaya merupakan mitra utama dalam meningkatkan pengetahuan Manajemen Bank Sampah. Para anggota kelompok koperasi inilah yang secara langsung akan menjadi peserta dalam rancangan kegiatan ini.

3.4 Partisipasi Mitra

Mitra kegiatan ini adalah anggota kelompok koperasi Melati Jaya. Mitra ini berpartisipasi dalam hal penentuan peserta penyuluhan dan fasilitasi tempat pelatihan. Peserta penyuluhan berasal dari anggota koperasi yang tercatat aktif di dalam Koperasi Melati Jaya.

3.5 Evaluasi Pelaksanaan program dan berkelanjutan program

Rancangan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini dilakukan sebagai berikut:

a. Pre-Test dan Post-Test

Rancangan evaluasi pre-test dilakukan untuk mengetahui basis pengetahuan peserta pelatihan dari materi-materi yang akan diberikan. Untuk mengetahui perkembangan basis pengetahuan peserta pelatihan, post-test akan diberikan kepada para peserta untuk menentukan tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan.

b. Monitoring Pasca Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan untuk pendampingan dengan maksud untuk mendapatkan *feedback* dari kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan *feedback* yang didapat tim pengabdian melakukan evaluasi dan perbaikan-perbaikan sebagai masukan pada koperasi Melati Jaya.

3.5 Personalia Pengusul dan Keahlian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh 4 (empat) orang dosen tetap Universitas Lampung yang dipimpin oleh satu orang ketua dan tiga orang anggota tim. Secara institusi, Universitas Lampung merupakan satu-satunya universitas negeri di Provinsi Lampung yang memiliki sumberdaya manusia yang relatif cukup kuat dalam program-program pengembangan masyarakat. Hubungan antara perguruan tinggi, pemerintah (pusat/daerah) dan industri relatif telah lama dijalankan oleh Universitas Lampung. Secara teknis, hal ini dilakukan melalui UPT-UPT yang ada pada tingkat universitas maupun fakultas. Sebagai ketua tim pengabdian, Nuzul Inas Nabila, S.E. M.S.M. sebagai dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lampung. Adapun anggota-anggota tim lainnya merupakan dosen-dosen yang berpengalaman dalam pendampingan masyarakat dan pengembangan usaha yang dapat dilihat pada lampiran biodata tim pengabdian kegiatan ini. Adapun susunan Tim Pengabdian dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

	Nama	Keahlian
1	Nuzul Inas Nabila, S.E., M.S.M.	Manajemen Koperasi
2	Mirwan Karim. S.E., M..M.	Manajemen SDM
3	Driya Wiryawan, S.E., M.M.	Manajemen Pemasaran
4	Aida Sari, S.E., M.Si.	Manajemen Bank Sampah
5	Tasia Kusuma Kartika NPM: 1991011005	Mahasiswa

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Diskusi Dengan Pengurus Koperasi Melati Jaya

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang pelatihan manajemen bank sampah pada Koperasi Melati Jaya di Bandar Lampung yang dilaksanakan kunjungan pertama pada tanggal 3 Juli 2021. Kegiatan mengumpulkan pengurus koperasi Melati Jaya dan juga melakukan diskusi dengan para pengurus koperasi dan kepala lurah menceritakan tentang perkembangan koperasi Melati Jaya.

Kegiatan dibuka oleh Pembina koperasi yang bernama Yulianto, dimana berdiskusi mengenai mulai dibukanya kegiatan koperasi bank sampah ini, yaitu melihat dari lingkungan yang kurang bersih pada daerah kedaton terutama sekitar kantor kelurahan kedaton, melihat kondisi yang demikian adanya inspirasi dari masyarakat serta didukung pula oleh aparaturnya kelurahan dalam mensosialisasikan bagaimana dapat memanfaatkan sampah untuk mendapatkan pendapatan para rumah tangga disekitar wilayah kantor kelurahan tersebut.

Ternyata sosialisasi ini disambut oleh warga masyarakat, bagaimana kegiatan ini memiliki wadah, maka dibukalah koperasi Melati Jaya ini. Koperasi Melati Jaya ini memiliki unit usaha bank sampah dalam hal ini meliputi kegiatan mengumpulkan sampah, membersihkan dan menjual sampah dan juga unit usaha kegiatan kwt yaitu kegiatan kelompok usaha tani dengan menanam sayuran hidroponik.

Pelaksanaan diskusi dengan kepala lurah Kedaton, pengurus koperasi Melati Jaya dan tokoh masyarakat memberikan respon yang aktif dalam memberikan informasi mengenai koperasi Melati Jaya, pelaksanaan diskusi dilakukan dengan santai pada ruang terbuka di depan lokasi gudang pengumpulan sampah dan kebun hidroponik KWT, pelaksanaan berdiskusi dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini.



Gambar 4.1. Diskusi Tim Pengabdian Dengan Lurah, Pengurus Koperasi Melati Jaya.

Koperasi Melati Jaya dalam melakukan usahanya terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam koperasi bank sampah antara lain meliputi:

1. Pembersihan dan pemilihan sampah yang dikumpulkan masih dilakukan secara manual oleh seluruh anggota koperasi
2. Harga yang ditawarkan koperasi bank sampah masih rendah dibandingkan dengan harga tukang pembeli sampah keliling dikarenakan hasil bank sampah ini juga koperasi menjualnya dengan pembeli sampah keliling,
3. Sudah adanya alat untuk mengolah sampah sehingga menjadi butiran yang bila dijual harganya dapat lebih mahal, akan tetapi biaya produksinya sangat tinggi.
4. Kurangnya pengetahuan anggota koperasi untuk mengolah sampah menjadi hasil yang lebih produktif dan kreatif seperti sampah kelas aqua dijadikan bunga, atau hiasan lain yang memberi nilai tambah.

Hasil diskusi ini memberikan gambaran masih banyaknya kendala pada koperasi Melati Jaya, meskipun demikian para pengurus koperasi tetap bersemangat untuk terus menjalankan dan mengembangkan unit usaha koperasi Melati Jajaya pada unit usaha bank sampah, karena dapat membantu pendapatan ekonomi masyarakat dengan cara mengumpulkan sampah, menjual dan uangnya disimpan pada koperasi Melati Jaya, sewaktu-waktu bila diperlukan anggota koperasi dapat mengambil tabungannya pada koperasi,

dengan kata lain anggota koperasi menabung pada koperasi, biasanya hasil tabungan dibagikan dalam setahun satu kali pada hari raya sehingga dapat membantu masyarakat dalam menghadapi kebutuhan pada hari raya terutama hari raya Idul Fitri,

4.2. Evaluasi Kegiatan Uji Pengetahuan

Kegiatan Pengabdian yang kedua adalah memberikan pelatihan dengan cara melakukan pelatihan memberikan materi kepada anggota koperasi pada tanggal 7 Agustus 2021 dengan memberikan materi manajemen pengelolaan bank sampah. Materi yang disampaikan para pemateri memberikan paparan materi mengenai manajemen bank sampah yang meliputi :

Manajemen Bank Sampah

Manajemen Koperasi

Manajemen Pemasaran

Manajemen Sumber Daya Manusia

Pemerian materi dimulai dengan pengertian sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber aktifitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai Ekonomis. Untuk memiliki nilai ekonomis maka diperlukan pengetahuan manajemen dalam pengurangan (*reduce*), pakai ulang (*reuse*) dan daur ulang (*recycling*) dan mengelola sampah dari 3 R menjadi 5 R, yaitu penekanan pada tindakan pencegahan dan pengurangan Rethink, Reduce, Reuse, Recycle dan Recovery sehingga sampah menjadi produk dan energi

Sebelum menyampaikan materi pelatihan ini melakukan evaluasi pre test untuk mengukur pengetahuan peserta anggota koperasi yang hadir mengenai manajemen bank sampah, kemudian setelah memberikan materi pelatihan peserta anggota yang hadir diberi kembali pertanyaan yang sama atau yang disebut dengan post test.

Instrumen pengujian berupa pemberian pertanyaan, dimana peserta pelatihan harus menjawab dengan memilih jawaban yang paling tepat dari beberapa alternative pilihan jawaban, sehingga dapat terukur seberapa besar pengetahuan para anggota koperasi yang hadir pada pertemuan penyampaian materi tentang manajemen bank sampah. Berikut ini adalah nilai rata-rata pre test dan post test peserta kegiatan pelatihan.

Tabel 4.1. Hasil Uji Pengetahuan Manajemen Bank Sampah

Peserta	Nilai Rata-Rata Pre test	Nilai Rata-Rata Post test
11 orang peserta pelatihan	62	76

Tabel 4.1. Pada tahap awal kegiatan sebelum menyampaikan materi dilakukan pre test kepada peserta pelatihan diperoleh hasil skor rata-rata pre test peserta adalah 62%. Setelah kegiatan penyampaian materi diselenggarakan, dilakukan kegiatan post test kepada peserta pelatihan diperoleh skor rata-rata post test adalah 76% ; ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta pelatihan mencapai 14 persen. Hasil peningkatan nilai rata-rata ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta pelatihan terhadap pengetahuan manajemen bank sampah. Hal ini memberikan dampak dalam memotivasi peserta pelatihan untuk melakukan unit usaha pengelolaan sampah yang dijalankan secara fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sehingga dapat meningkatkan pendapatan secara ekonomis dari anggota koperasi.

Pelaksanaan pelatihan berjalan baik, mulai dari pengurus koperasi dan anggota koperasi Melati Jaya memberikan respon yang aktif baik secara berdiskusi dan bertukar pengalaman. Pelaksanaan penyampaian materi dan peserta melakukan pre test dan post test dapat terlihat pada gambar 4.2 berikut ini.



Gambar 4.2. Pelaksanaan Penyampaian Materi dan Pelaksanaan Pre test dan Pos test

Keberhasilan pelatihan ini berjalan dengan baik, karena didukung oleh beberapa hal yaitu :

1. Materi yang diberikan memberikan dan membuka wawasan dalam pengelolaan bank sampah
2. Kegiatan Bank Sampah ini telah berjalan dengan baik, sehingga memudahkan peserta anggota koperasi menyerap informasi yang diberikan.
3. Metode pelatihan yang sesuai dan suasana yang santai untuk terus memotivasi anggota koperasi untuk menjalankan kegiatan bank sampah yang telah dilakukan
4. Dukungan kepala lurah serta pengurus dari koperasi.

Kendala yang dihadapi pada pelatihan ini, yakni:

1. Pelatihan dilakukan pada saat pandemi covid-19 sehingga memang mengurangi antusias anggota koperasi untuk hadir pada saat pelatihan penyampaian materi
2. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan protokol covid-19 yakni peserta diberi masker, handsantiliser dan tempat duduk yang berjarak.
3. Pelatihan dilakukan diluar ruangan terbuka untuk mengantisipasi pada saat pandemi ini.
4. Kegiatan bank sampah ini kurang berjalan pada saat pandemi covid-19 sehingga tidak dapat melihat aktivitas kegiatan bank sampah yang dilakukan oleh anggota koperasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan manajemen bank sampah pada koperasi Melati Jaya di Bandar Lampung dapat dikatakan berhasil, baik pertemuan dengan para pengurus koperasi dan juga pada penyampaian pengetahuan yang disampaikan kepada anggota koperasi yang hadir pada saat pelatihan.

1. Hasil diskusi dengan para pengurus koperasi Melati Jaya mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, memotivasi pengurus koperasi dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan unit usaha bank sampah untuk dapat terus mengupaya memperoleh mesin pengolahan sampah yang menggunakan bahan bakar yang murah sehingga memperkecil biaya produksi, sehingga dapat meningkatkan hasil penjualan pengolahan sampah yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan anggota koperasi unit usaha bank sampah, walaupun juga masih terdapat kendala dalam pengelolaan unit usaha bank sampah

2. Hasil evaluasi pre test dan post test pada penyampaian materi kepada peserta anggota koperasi Melati Jaya dapat peningkatan 14 persen. Hasil peningkatan skor rata-rata ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta anggota koperasi yang mengikuti pelatihan mengenai manajemen bank sampah, dan terus untuk memotivasi peserta untuk terus memilah sampah organik dan an organik di mulai dari rumah tangga karena dapat meningkatkan pendapatan secara ekonomis.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil kunjungan ke koperasi Melati Jaya di Bandar Lampung, tim pengabdian memberikan saran sebagai berikut;

1. Pengurus koperasi Melati Jaya dapat terus mencari peluang inovasi untuk mendapatkan mesin mengelola sampah dengan biaya produksi yang murah sehingga koperasi tidak menjual sampah yang telah dipilah dan dibersihkan tetapi dijual setelah menjadi butir-butir plastic, dengan melakukan kerja sama dengan berbagai instansi pemerintah dan perguruan tinggi.
2. Anggota koperasi sebaiknya tetap melakukan aktivitas pengumpulan, memilah sampah untuk dijual kembali ke koperasi Melati Jaya, meskipun pada masa pandemi covid-19, dan juga meningkatkan pengelolaan pengumpulan sampah dengan pengetahuan manajemen bank sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, H., dan Soetjipto, H.P., 2014. Peran Sikap dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Minimisasi Sampah Pada Masyarakat Terban, Yogyakarta. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 21(3):386-392.
- Griffin, Ricky W. 2004. Manajemen. Jakarta: Erlangga
- G.R. Terry. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit Kencana
- Levi P,A.A.(2012). Gerakan Keadilan Lingkungan studi kasus Bank Sampah Gemah Ripah Dusun Badegan Bantul (online) [http//eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id). Diakses 10 Mei 2017
- Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Riswan, Sunoko, H.R., dan Hadiyanto, A., 2011. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1):31-38.
- Shentika, P.A. (2016). Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo (Online). *JESP-Vol. 8*, No 1 Maret 2016, ISSN (P) 2086-1575 E-ISSN 2502-7115,<http://journal.um.ac.id/index.php/jesp/article/view/5971>/diakses 25 Desember 2016)
- Suryani, A.S, 2014, Peran Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah, JURNAL DPR RI Volume 5 (1), 71-74
Peluang Penguatan Bank Sampah untuk Mengurangi Timbulan Sampah Perkotaan
- Trina, E., Tallei, T.E., Iskandar, J., Runtuwene, S., dan Filho, W.L., 2013. Local Community-based Initiatives of Waste Management Activities on Bunaken Island in North Sulawesi, Indonesia. *Research Journal of Environmental and Earth Sciences*, 5(12):737-743.
- Ulfah, N.A., Normelani, E. dan Arisanty, D. (2016). Studi Efektifitas Bank sampah sebagai Salah Satu Pendekatan dalam pengelolaan sampah Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Geografi (JPG)*, 3 (5),22-37

Lampiran Surat Tugas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Gedung Rektorat Lantai 5, Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145
Telepon (0721) 705173, Fax: (0721) 773798, e-mail: lppm@kpa.unila.ac.id
www.lppm.unila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 3/21/UN26.21/PM/2021

Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 1719/UN26/PP/2021 tanggal 15 April 2021, Perihal Pemenang Hibah Skema Pengabdian Dosen Pemula Universitas Lampung Tahun 2021, dengan ini Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung memberikan tugas kepada :

1. Nama : Nuzul Inas Nabila, S.E., M.S.M.
NIDN : 0403049101
Jabatan : Ketua
2. Nama : Mirwan Karim, S.E., M.M.
NIDN : 0008035903
Jabatan : Anggota
3. Nama : Driya Wiryawan
NIDN : 0009097203
Jabatan : Anggota
4. Nama : Aida Sari, S.E., M.Si.
NIDN : 0027016202

untuk melaksanakan kegiatan Penelitian Kepada Masyarakat dengan judul "Pelatihan Manajemen Bank Sampah Pada Kopercasi Melati Jaya Di Bandar Lampung", Kegiatan yang akan dilaksanakan pada :

Waktu : Juni – Juli 2021
Tempat : Jl. Harimau 4 Lk2 Kelurahan Sukamenanti Baru, Teluk Betung Bandar Lampung

Demikian, surat tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 2 Juni 2021



Dr. I. Ehsmeilia Afriani, D.E.A.
NIR. 7900015101993032008

Lampiran Pertanyaan

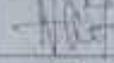
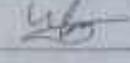
Pertanyaan Pelatihan Manajemen Bank Sampah Pada Koperasi Melati Jaya Di Bandar Lampung
Petunjuk Pengisian, Pilihlah salah satu jawaban yang benar.

1. Manajemen dapat diartikan seperangkat keputusan, kecuali :
 - a. Perencanaan, Pengawasan
 - b. Pelaksanaan, Pengendalian
 - c. Pemerintah
2. Faktor yang penting dan harus diperhatikan dalam organisasi/khususnya koperasi, kecuali :
 - a. Simpanan wajib, simpanan sukarela
 - b. Rapat Anggota Koperasi
 - c. Jenis Usaha
3. Peraturan Pemerintah no 81 Tahun 2012, Tujuan dan langkah Bank Sampah, adalah :
 - a. Meninggalkan cara lama yang hanya membuang sampah
 - b. Mendidik dan membiasakan masyarakat memilah, memilih dan menghargai sampah
 - c. Semua jawaban benar.
4. Sampah plastik termasuk kelompok :
 - a. Sampah organik
 - b. Sampah anorganik
 - c. Sampah kotoran.
5. Bagaimana cara mengelola sampah yang baik. adalah:
 - a. Pemilahan dan penngumpulan
 - b. Pengolahan dan pemrosesan
 - c. Semua benar
6. Pencangan Gerah Pilah Sampah dari Rumah Tangga, adalah :
 - a. Pemilahan antara sampah organik dan anorganik
 - b. Sampah organik dapat dijual dan sampah anorganik dijadikan pengomposan
 - c. Semua benar.
7. Prinsip-prinsip manajemen, adalah :
 - a. Pembagian kerja
 - b. Kesatuan perintah dan pengarahan
 - c. Semua jawaban benar
8. Unsur-unsur manajemen, adalah :
 - a. Manusia, uang, material
 - b. Mesin, metode dan pasar
 - c. Jawaban a dan b benar
9. Koperasi bekerja berdasarkan atas asas kekeluargaan maka apabila terjadi pertentangan pendapat didalam kopearsi, tindakan yang dilakukan, adalah:
 - a. Diselesaikan lewat pengadilan
 - b. Diselesaikan dengan musyawarah
 - c. Diselesaikan dengan adu kekuatan.
10. Pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasar modal, tetapi juga mempertimbangkan :
 - a. Sumbangan anggota terhadap koperasi
 - b. Simpanan anggota terhadap koperasi
 - c. Jasa usaha anggota terhadap koperasi

Lampiran Absen

DAFTAR HADIR PESERTA PENGABDIAN

Judul Kegiatan : Pelatihan Manajemen Bank Sampah Pada Koperasi Melati Jaya
Di Desa Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Bandar Lampung

NO	NAMA	KETERANGAN	TTD
1	Kunyati	Bendahara	
2	NUF BAITI	wakil ketua	
3	Sulkiati	anggota	
4	Yulianto	Pembina	
5	Agus S	Anggota	
6	Ridho M	anggota	
7	Wihandah	WISDA	
8	SUTIONO	anggota	
9	MATSOBARI	— — —	
10	SAHBUDI	— — —	
11	Endang Sriwati	— — —	
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			


NUF BAITI

Lampiran
LAPORAN PEMANTAUAN

LAPORAN PEMANTAUAN (MONITORING) KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2021

1. a. Fakultas : EKONOMI DAN BUNTI
 b. Jurusan : MANAJEMEN
2. Judul Pengabdian : KELOMPOK MANAJEMEN BANK TENGAH PADA KOPERASI MELATI UTARA
3. Ketua Pelaksana : NURUL ANISA NADICA, S.P., M. S.P.
4. Sumber Biaya : UPR. KEMDI
5. Lokasi Kegiatan : KOPERASI MELATI UTARA DI KEBANTUN BANGALAMANG
6. Waktu Pelaksanaan
 a. Tanggal Mulai : 3 JUL 2021
 b. Tanggal Selesai : 7 AGUSTUS 2021
 c. Tanggal Penyerahan Laporan :
7. a. Nama Pemberi Informasi : NURUL
 b. Jabatan : KOPRAS MELATI UTARA
8. Apakah pada tanggal tersebut ada Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Unila yang melaksanakan kegiatan di Wilayah Bapak/ibu ?
 Ya Tidak
9. Bila Ya, berapa orang (TIM) yang datang ? 5 orang
 Sebutkan nama-nama orang tersebut :
- | | |
|-------------------------------------|---------------------------|
| 1. NURUL ANISA NADICA, S.P., M.S.P. | 4. NURUL KAWA, I.E., M.M. |
| 2. ANA JANI, I.E., M.P. | 5. YULIA KAWA (MANAJEMEN) |
| 3. DWYAN NURHAYATI, I.E., M.P. | 6. |
10. Kegiatan apa yang dilakukan oleh Tim tersebut diatas ?
 a. Penyuluhan ()
 b. Demonstrasi ()
 c. Lainnya
11. Berapa orang yang dilibatkan dalam kegiatan tersebut sebagai peserta 12 orang
12. Apa komentar Bapak tentang kegiatan tersebut ?
 MENYINGKAT PENGETAHUAN, MENJELAS DAN MENJELASKAN ANGGARAN KOPERASI
 DAN TERUS MENJELASKAN KOPERASI MELATI UTARA PADA KOPERASI MELATI UTARA
13. Menurut Bapak/ibu masih perlukah kegiatan seperti itu dilaksanakan ?
 Ya Tidak

KEBANTUN 7 AGUSTUS 2021
 Mengetahui,
 Kepala Desa/Koperasi/Sekolah



- Catatan :
1. Bubuhkan cap instansi terkait
 2. Cover yang tidak perlu

Lampiran 6
DOKUMENTASI















Lampiran Materi Pengabdian Masyarakat



Manajemen Partisipasi Anggota

Nuzul Inas Nabila, S.E., M.S.M.



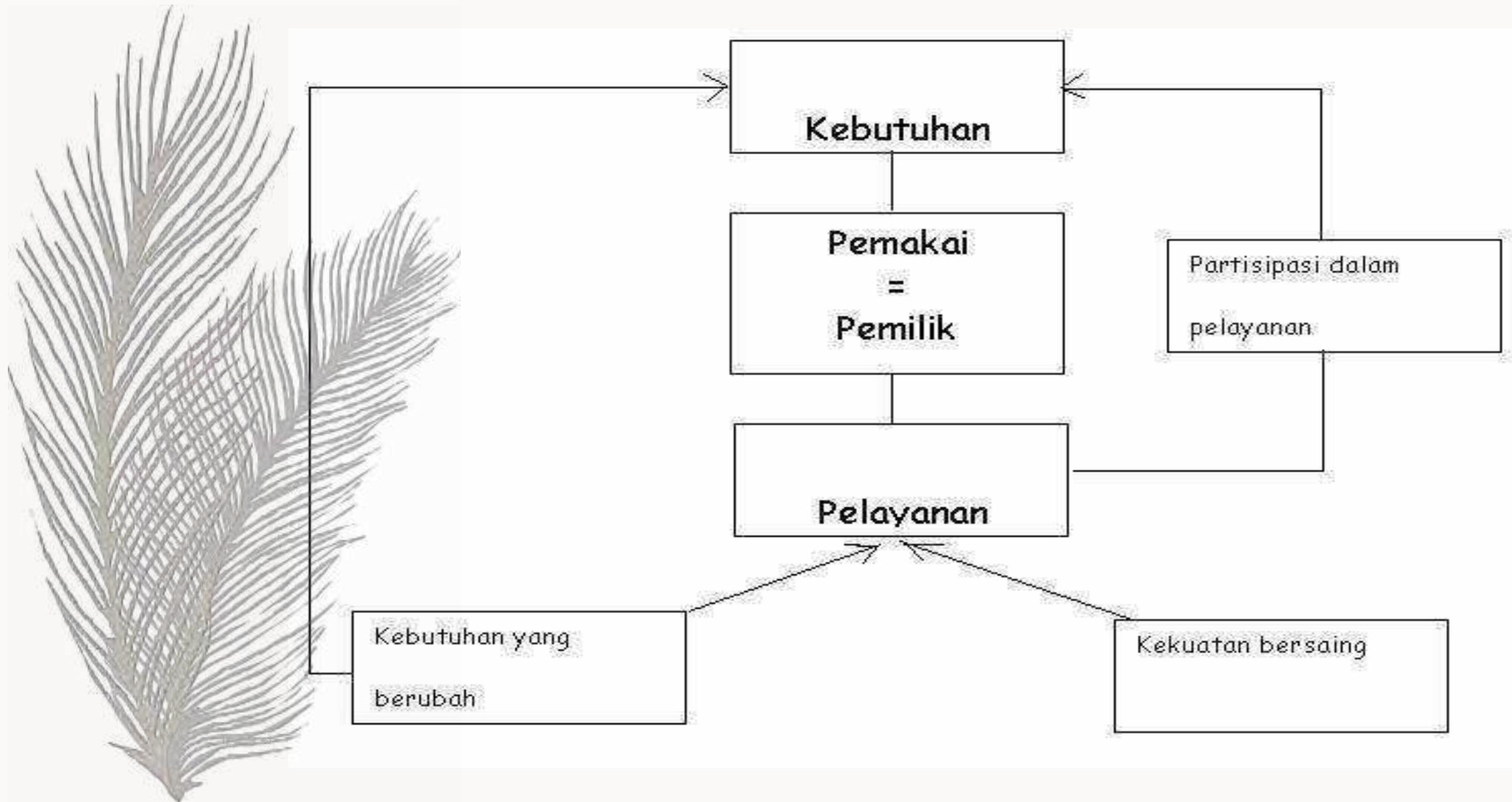
Pendahuluan

- Koperasi adalah swadaya yang dimiliki didirikan dan dikelola secara Bersama-sama oleh anggotanya, serta bertujuan membantu meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
- Pengalaman historis telah menunjukkan bahwa dari ribuan KUD yang didirikan awal tahun 1970-an, sekarang hanya tinggal beberapa koperasi yang sukses dan mandiri.
- Faktor utama kegagalan KUD adalah rendahnya partisipasi anggota, baik dalam kontribusi keuangan, pengambilan keputusan, maupun dalam pemanfaatan fasilitas pelayanan KUD

Arti Penting Partisipasi Anggota

- Partisipasi koperasi adalah keikutsertaan anggota dalam kegiatan-kegiatan koperasi, baik dalam kondisi yang menyenangkan maupun dalam kondisi yang tidak menyenangkan
- Menurut Ropke (2000), partisipasi diperlukan untuk mengatasi penampilan yang buruk dari koperasi, menghilangkan kesalahan pihak manajemen dan membuat kebijaksanaan pengelola diperhitungkan.







Dimensi Partisipasi Anggota

- 1. Partisipasi yang dipaksakan (*forced*) dan yang sukarela (*voluntary*). Partisipasi yang dipaksakan biasanya melalui peraturan pemerintah. Ini terjadi terutama pada Negara-negara komunis seperti Rusia, Kuba, China. Partisipasi sukarela adalah bentuk partisipasi anggota yang tumbuh atas dasar kemauan sendiri karena anggota merasa kepentingannya bisa terakomodasi melalui koperasi.

- Ada 2 aspek yang dapat menyebabkan terjadinya partisipasi sukarela pada koperasi yakni:

- A. Aspek subjektif

Aspek yang berkaitan siapa yang jadi pemimpin dalam koperasi (pengurus atau pengelola). Jika koperasi dikelola oleh orang-orang yang disukai anggota, biasanya anggota akan secara sukarela berpartisipasi aktif pada koperasinya

- B. Aspek Objektif

Aspek ini berkaitan dengan program-program pelayanan yang diberikan koperasi



Dimensi Partisipasi Anggota

- 2. Partisipasi menurut keabsahannya
- Partisipasi formal dan informal. Partisipasi secara formal adalah partisipasi anggota pada koperasi karena ada ketentuan-ketentuan yang diformalkan dan wajib dilakukan oleh anggota koperasi misalnya ada surat keputusan tertentu yang harus dilaksanakan anggota
- Partisipasi Informal adalah yang melekat pada suatu mekanisme formal dalam pengambilan keputusan (misalnya serikat kerja, dewan pengurus) dan akan terdapat persetujuan lisan antara supervisor dan bawahan atau dalam koperasi berupa persetujuan antara anggota dengan pengurus mengenai bidang-bidang partisipasi



Dimensi Partisipasi Anggota

- 3. Partisipasi di pandang dari sudut pelaksanaanya
- Partisipasi langsung dan tidak langsung. Dalam partisipasi langsung seorang anggota dapat mengajukan pemikirannya secara langsung kepada manajemen terkait baik mengenai kepentingan maupun keberatan sendiri maupun anggota lainnya. Sedangkan partisipasi tidak langsung adalah partisipasi yang dilakukan melalui wakil baik sesama anggota maupun karyawan.
- Partisipasi kontributif dan partisipasi insentif. adalah partisipasi anggota sebagai pemilik, dimana wajib **Partisipasi kontributif** memberikan kontribusi mulai dari pembentukan, pengoperasian dan pengembangan perusahaan koperasi, terutama melalui partisipasi keuangan dalam pembentukan modal perusahaan koperasi. Wujud partisipasi kontributif yang nyata adalah melalui penyerahan simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. **Partisipasi insentif** adalah partisipasi anggota dalam kedudukannya sebagai pelanggan. Mereka memanfaatkan berbagai pelayanan yang diselenggarakan oleh perusahaan koperasi untuk memenuhi kebutuhannya.

Keadaan yang seperti ini tidak mungkin akan bisa ditemui dalam badan usaha lain selain koperasi.



Dimensi Partisipasi Anggota

- 4. Partisipasi dilihat dari kedudukan anggota dalam koperasi
- Partisipasi kontributif dan partisipasi insentif. adalah partisipasi anggota sebagai pemilik, dimana wajib **Partisipasi kontributif** memberikan kontribusi mulai dari pembentukan, pengoperasian dan pengembangan perusahaan koperasi, terutama melalui partisipasi keuangan dalam pembentukan modal perusahaan koperasi. Wujud partisipasi kontributif yang nyata adalah melalui penyerahan simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela.
- **Partisipasi insentif** adalah partisipasi anggota dalam kedudukannya sebagai pelanggan. Mereka memanfaatkan berbagai pelayanan yang diselenggarakan oleh perusahaan koperasi untuk memenuhi kebutuhannya.

Keadaan yang seperti ini tidak mungkin akan bisa ditemui dalam badan usaha lain selain koperasi.

Rangsangan Partisipasi



Hanel (1989) ada beberapa hal yang dapat merangsang anggota untuk berpartisipasi dalam koperasi:

- Adanya pelayanan yang efisien. Sejauh mana intensitas rangsangan yang dikehendaki anggota sangat tergantung pada beberapa pertimbangan;
- Dapat memenuhi kebutuhan mereka secara pribadi sehingga dapat meningkatkan perbaikan rumah tangganya, unit usahanya.
- Bahwa anggota akan mendapatkan barang atau jasa yang memang tidak tersedia di pasar, tetapi hanya tersedia di perusahaan koperasi.
- Disediakan dengan harga yang lebih murah dan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan di luar koperasi.

Rangsangan Partisipasi

- 
- Kontribusi anggota dalam bentuk uang untuk pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasi akan dibandingkan dengan *opportunity cost* yang harus mereka korbakan. Anggota secara rasional akan berpartisipasi jika manfaat yang akan mereka peroleh lebih besar dari *opportunity cost*-nya.
 - Anggota koperasi akan terangsang berpartisipasi dalam penentuan tujuan dan pengawasan apabila;
 - Anggota dapat memasukkan tujuan-tujuan pribadinya ke dalam tujuan koperasi.
 - Biaya dan pengorbanan lainnya dalam rapat-rapat tidak terlalu tinggi dan diimbangi dengan manfaat yang akan diperoleh.



Biaya Partisipasi

- Biaya Partisipasi adalah biaya yang timbul sebagai dampak keikutsertaan anggota dalam pengelolaan koperasi
- Koperasi yang efektif akan memperhitungkan besarnya biaya partisipasi dan membandingkannya dengan manfaat (benefit) yang ditimbulkan oleh partisipasi itu
- Semakin besar selisih manfaat dengan biaya partisipasi yang dikeluarkan semakin efisien pelaksanaan partisipasi pada koperasi tersebut
- Partisipasi optimal terjadi bila selisih benefit (manfaat) dengan biaya adalah yang terbesar

Efektivitas Partisipasi Anggota

- Efektivitas partisipasi anggota kepada perusahaan koperasi dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain:
- Ukuran koperasi.

Besar kecilnya ukuran koperasi akan mempengaruhi efektif tidaknya partisipasi anggota. Makin besar ukuran koperasi biasanya ditandai dengan makin banyaknya jumlah anggota.

Banyaknya jumlah anggota mempunyai implikasi yang bermacam-macam, misalnya latar belakang social ekonomi yang relatif berbeda menyebabkan ide-ide yang disampaikan juga relatif berbeda.

Di samping itu permasalahan yang mereka hadapi dan harus dipecahkan akan semakin kompleks. Demikian pula keberadaan mereka yang terpencar di berbagai alamat menyebabkan biaya transportasi makin besar. Ada konsekuensi negatif yang mungkin timbul karena terlalu banyaknya anggota, yaitu adanya anggota yang tidak aktif. Mereka hanya senang menumpang atau membonceng anggota yang lain, yang dalam istilah koperasi disebut "*free rider effect*".



Efektivitas Partisipasi Anggota

- Heterogenitas keanggotaan

Banyaknya jumlah anggota tidak akan terlalu mempengaruhi efektivitas partisipasi mereka jika anggota relatif homogen. Homogenitas latar belakang sosial ekonomi anggota akan menentukan homogenitas kebutuhan dan oleh karena itu homogenitas ide-ide yang mereka sampaikan, kebutuhan dan kepentingan yang dipenuhi oleh perusahaan koperasi.

- Jenis koperasi

Jenis koperasi juga akan mempengaruhi partisipasi anggota. Antara koperasi produksi, koperasi konsumsi, koperasi kredit, dan sebagainya akan menyebabkan adanya hubungan keterkaitan yang berbeda-beda antara anggota dengan perusahaan koperasi masing-masing. Makin erat kaitan antara perusahaan koperasi dengan anggota diharapkan akan makin tinggi tingkat partisipasi anggota, dan sebaliknya. Pada koperasi yang serbaguna (*multipurpose*) kemungkinan akan terjadi adanya konflik kepentingan yang makin besar di antara anggota sendiri jika dibandingkan dengan koperasi yang *single-purpose*.

Kualitas Partisipasi

Terkait masalah kualitas partisipasi anggota koperasi, Ropke, 1985, menyatakan bahwa kualitas partisipasi anggota tergantung pada interaksi tiga variabel, yaitu: anggota, manajemen koperasi, dan program koperasi. Ini bisa dijabarkan menjadi tiga macam kesesuaian, yaitu:

- (1) kesesuaian antara anggota dengan program;
- (2) kesesuaian antara anggota dengan manajemen; dan
- (3) kesesuaian antara program dengan manajemen.



@GCFE_IPB



JIKA KAMU TDK SANGGUP
MENAHAN LELAHNYA BELAJAR
MAKA KAMU HARUS SANGGUP
MENAHAN PERIHNYA KEBODOHAN.

Imam Syafie



MANAJEMEN PEMASARAN

MENDEFINISIKAN PEMASARAN UNTUK ABAD KE 21

Driya Wiryawan, S.E., M.M.

PENTINGNYA PEMASARAN

- Kesuksesan Finansial sering bergantung pada kemampuan pemasaran
- Finansial, operasi, akuntansi, dan fungsi bisnis lainnya tidak akan berarti jika tidak ada cukup permintaan akan produk dan jasa sehingga perusahaan bisa menghasilkan keuntungan
- Banyak perusahaan kini telah menciptakan posisi Chief Marketing Officer atau CMO untuk meletakkan pemasaran pada posisi yang lebih setara dengan eksekutif tingkat Chief lainnya seperti Chief Executive Officer (CEO) dan Chief Financial Officer (CFO).

PENTINGNYA PEMASARAN

- Pemasaran merupakan hal rumit dan bidang ini telah menjadi kelemahan dari banyak perusahaan yang dulu makmur seperti
- “Sears, Levi’s, General Motors, Kodak, Sony dan Xerox telah menghadapi pelanggan baru yang lebih kuat dan pesaing yang baru, dan perusahaan-perusahaan tersebut harus memikirkan kembali model bisnis mereka
- Bahkan pemimpin pasar seperti Intel, Microsoft, dan Wal-Mart mengetahui bahwa mereka tidak bisa bersantai karena posisi mereka terus di tantang.

Karena itu para manajer harus membuat keputusan yang benar seperti fitur produk apa yang harus diciptakan, harga yang ditawarkan kepada pelanggan, dimana mereka harus menjual produk, serta berapa jumlah anggaran yang harus dihabiskan untuk iklan, penjualan, dan internet .



RUANG LINGKUP PEMASARAN

APA ITU PEMASARAN ?

- ▮ Fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengomunikasikan, dan memberi nilai kepada pelanggan dan untuk mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya (American Marketing Association)

Manajemen pemasaran :

- ▮ Seni dan ilmu memilih pasar sasaran dan meraih, mempertahankan, serta menumbuhkan pelanggan dengan menciptakan, menghantarkan, dan mengomunikasikan nilai pelanggan yang unggul

RUANG LINGKUP PEMASARAN

- Para manajer terkadang menganggap pemasaran sebagai “seni menjual produk” namun banyak orang terkejut ketika mendengar **bahwa menjual bukanlah bagian terpenting dari pemasaran! Menjual hanyalah ujung dari gunung es pemasaran**
- Peter Drucker, ahli teori manajemen terkemuka menjelaskan sebagai berikut:
 - “Selalu akan ada kebutuhan akan penjualan. Namun tujuan dari pemasaran adalah membuat penjualan berlimpah. Tujuan pemasaran adalah mengetahui dan memahami pelanggan dengan baik, sehingga produk atau jasa bisa sesuai dengan kebutuhannya sehingga terjual sendiri. Idealnya pemasaran harus menghasilkan seorang pelanggan yang siap untuk membeli. Dengan demikian yang dibutuhkan hanyalah memastikan produk dan jasa yang tersedia.

RUANG LINGKUP PEMASARAN

- Ketika sony merancang sistem game Play Station 3, Ketika Apple meluncurkan pemutar music digital iPod Nano, dan ketika Toyota memperkenalkan mpbil hibrida Prius
- Perusahaan-perusahaan manufaktur ini dibanjiri oleh pesanan karena mereka telah merancang produk yang tepat sebagai hasil dari kerja pemasaran yang cermat.
- Produk baru yang berhasil adalah hasil dari pekerjaan rumah pemasaran yang cermat



APA YANG DIPASARKAN?



Barang

Jasa

Acara Khusus dan Pengalaman

Orang

Tempat dan Properti

Organisasi

Informasi

Ideas/Gagasan

APA YANG DIPASARKAN ?

□ 1. Barang

Barang-barang fisik merupakan bagian terbesar dari usaha produksi dan pemasaran kebanyakan negara.

Setiap tahun perusahaan-perusahaan AS saja memasarkan miliaran produk makanan segar, kalengan kemasan, dan beku selain itu juga jutaan mobil, kulkas, tv, mesin dan berbagai pilar ekonomi lainnya.

2. Jasa

Ketika ekonomi maju semakin besar porsi aktivitas ekonomi yang berfokus pada produksi jasa.

3. Acara

Pemasar mempromosikan acara berdasarkan waktu, seperti pameran dagang, pertunjukan seni, dan ulang tahun perusahaan, acara olahraga, dan event-event lainnya

4. Pengalaman

Dengan memadukan beberapa jasa dan barang sebuah perusahaan dapat menciptakan, memamerkan, dan memasarkan pengalaman



APA YANG DIPASARKAN ?

5. Orang atau people

Pemasaran selebriti adalah bisnis yang besar. Artis, musisi, CEO, dokter, pengacara, dan ahli keuangan kelas atas dan professional lainnya dibantu oleh pemasar selebriti.

Konsultan manajemen Tom Peters yang juga ahli dalam self branding menganjurkan agar setiap orang menjadikan dirinya sebuah “merek”

6. Tempat

Kota, negara bagian kawasan dan seluruh bangsa bersaing secara aktif untuk menarik turis, pabrik, kantor pusat perusahaan dan pemukim baru

7. Properti

Properti adalah hak kepemilikan tidak berwujud atas property yang sebenarnya (real estate) atau property finansial (saham dan obligasi)

APA YANG DIPASARKAN

8. Organisasi

Organisasi secara aktif bekerja untuk membangun citra yang kuat, disukai dan unik di benak publiknya.

9. Informasi

Informasi adalah apa yang dihasilkan, dipasarkan dan di distribusikan oleh buku, sekolah, dan produk universitas dengan harga tertentu kepada orang tua, siswa, dan komunitas.

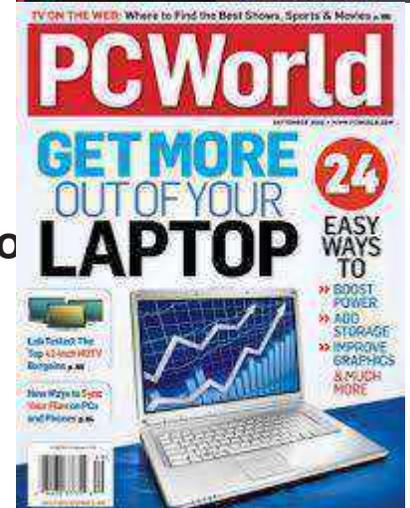
Contoh: Majalah seperti Road and Track, PC World, dan Vogue masing-masing memaso informasi tentang mobil, computer, dan dunia mode.

10. Ide

Setiap penawaran pasar mengandung sebuah ide/gagasan dasar.

Charles Revson dari Revlon pernah mengamati: “ Dipabrik kami membuat kosmetik: di kami menjual harapan”

Produk dan Jasa adalah landasan untuk menghasilkan ide atau manfaat.



SIAPA YANG MEMASARAKAN

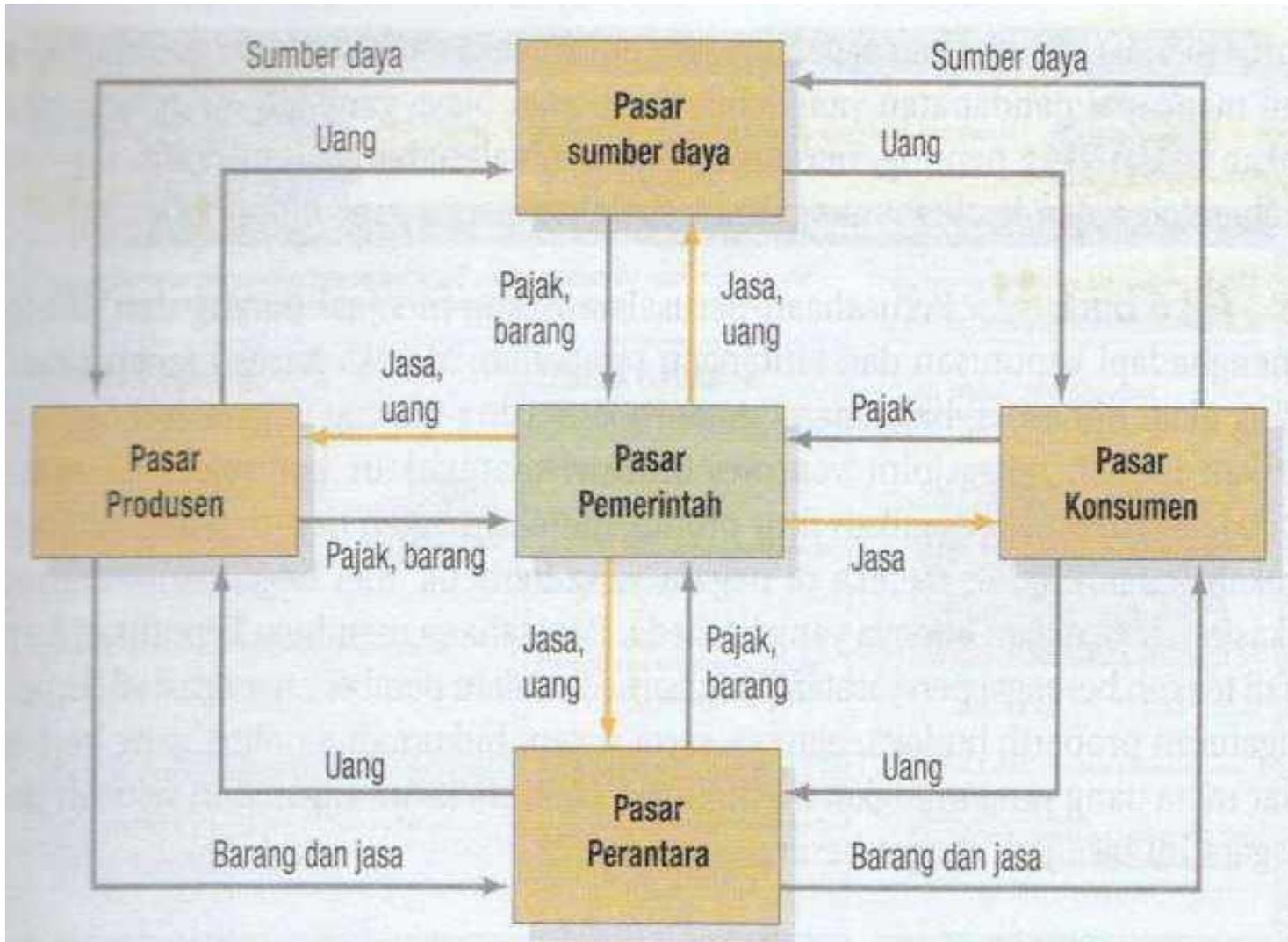
- Pemasar (marketer): Seseorang yang mencari respon – *Perhatian, Pembelian, DUKUNGAN* – dari pihak lain
- Prospek: Pemberi respon
- Pasar: Tempat dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan menjual barang
- Pemasar dan prospek

Ada 8 keadaan permintaan yang mungkin terjadi:

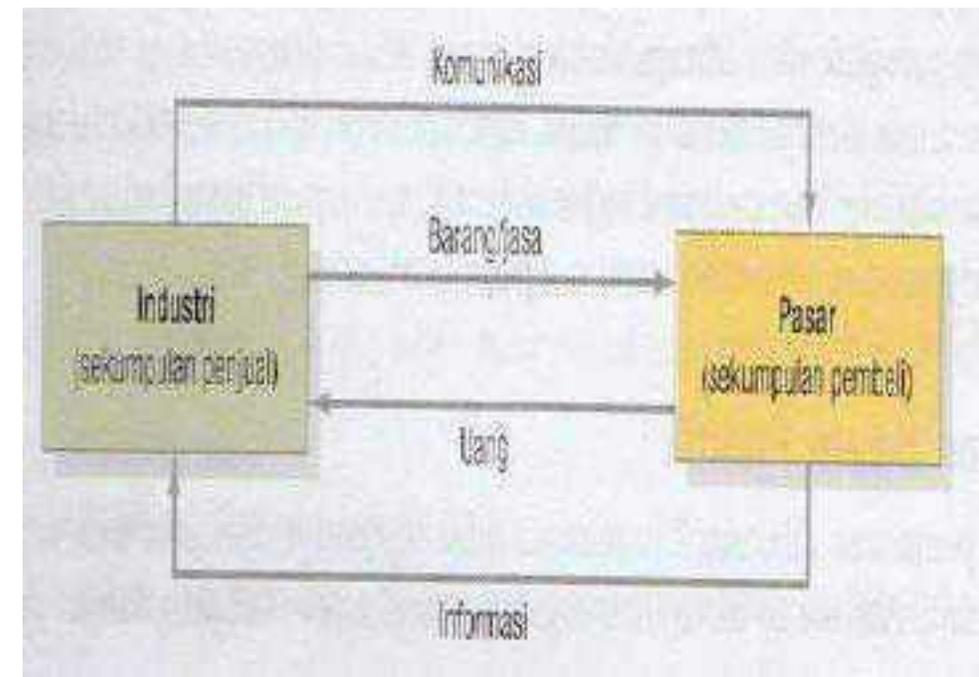
1. Permintaan negative
2. Permintaan yang tidak ada
3. Permintaan laten
4. Permintaan yang menurun
5. Permintaan tidak teratur
6. Permintaan Penuh
7. Permintaan berlimpah
8. Permintaan tidak sehat

SIAPA YANG MEMASARKAN

5 pasar dasar & alur hubungannya



Sistem Pemasaran yang sederhana



PASAR PELANGGAN KUNCI

➤ 1. Pasar Konsumen

➤ Perusahaan menjual barang-barang kebutuhan konsumen dan jasa dalam jumlah yang besar, seperti minuman ringan, kosmetik, penerbangan, sepatu, dan peralatan olahraga, serta menghabiskan waktu untuk mencoba mengembangkan citra merek yang unggul

➤ 2. Pasar Bisnis

➤ 3. Pasar Global

➤ 4. Pasar Nirlaba dan Pemerintah

➤ Perusahaan yang menjual barangnya ke organisasi nirlaba seperti gereja, universitas, organisasi amal, dan lembaga pemerintah, perlu menetapkan harga dengan seksama, karena pembeli-pembeli ini memiliki daya beli yang terbatas

➤ 5. Pasar, Ruang Pasar, dan Metamarket

➤ Pasar (Market place) bersifat fisik seperti toko tempat anda berbelanja; ruang pasar (marketspace) bersifat digital seperti ketika anda berbelanja via internet

➤ Mohan Sawhney dari Northwestern University menawarkan konsep metamarket untuk menjelaskan sekelompok produk dan jasa komplementer yang terkait erat dalam benak konsumen namun tersebar diberbagai industry



➤ **Contoh metamarket di Industri Otomotif**

PEMASARAN DALAM PRAKTIK

- Bagaimana pemasaran dilakukan?
- Pemasaran tidak lagi hanya dilakukan oleh department pemasaran saja,
- Pemasaran harus memengaruhi setiap aspek dari pengalaman pelanggan, artinya pemasar harus mengelola dengan baik setiap titik kontak dengan pelanggan yaitu layout toko, desain kemasan, fungsi produk, pelatihan karyawan, metode pengiriman, dan logistic
- Pemasaran juga harus benar-benar terlibat dalam aktivitas manajemen umum yang penting seperti, inovasi produk dan pengembangan bisnis baru.



Konsep Inti Pemasaran (1)

Serangkaian konsep inti dalam pemasaran adalah:

- Kebutuhan, Keinginan, dan Permintaan
- Pasar sasaran, positioning, dan segmentasi
- Penawaran dan merek
- Nilai dan kepuasan
- Saluran pemasaran
- Rantai pasokan
- Persaingan
- Lingkungan Pemasaran

TERIMA KASIH

MANAJEMEN BANK SAMPAH

Disampaikan oleh Aida Sari

**Pengabdian Kepada Masyarakat
UNILA
2021**

Sampah?



<https://news.detik.com/foto-news/d-5353166/jorok-sampah-berbau-busuk-menumpuk-di-pinggir-tol-jorr-jati-warna>

Sisa bahan

Buangan Bahan tak berguna



Jorok

Bau busuk

Bau taksedap

Tak bermanfaat

Mencemari

lingkungan



<https://sultrademo.co/lingkungan-tercemar-akibat-buang-sampah-sembarangan/>



<http://www.siarandepok.com/baca/20190305/denda-bagi-pembuang-sampah-sembarangan-di-kota-depok.html>

Masih ada perilaku membuang sampah

**Membuang sampah sembarangan =
Membuang sumber daya**

Sampah botol plastik tak bernilai, mencemari lingkungan

Benarkah sampah tak bernilai?

Kisaran harga:
Rp. 2.500 -Rp.
4.000 / kg



<https://www.harga.top/harga-plastik-bekas/>



https://kumparan.com/leheramaluku/miris-kondisi-hulub-mahurove-dj-beruk-ambon-dijadati-sampah-plastik-1_rAGr3khy

HARGA PER SATUAN BOTOL



BOTOL BEKAS MINUMAN 1500 ML

HARGA **Rp 950**

JUMLAH **Stok terbatas!** Tersedi;

D E S K R I P S I Botol bekas Aqua, Oasis
Botol Bekas,botol dalart
hobi hidroponik sebaga

https://www.tokopedia.com/rekomendasi/1224832812?ref=googleshopping&c=11973208953&m=189395492&p=1224832812&gclid=Cj0KCQIAhP2BBhDdARisAJEzXiFTJVoDYnRSoQbx2SABx4KML5bCp90LiKdxrog_mGeNh45nR51ixcUaApOOEALw_wcB&gclid=aw.ds



Sampah

"Sampah adalah **bahan yang tidak mempunyai nilai** atau **tidak berharga** untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan manufaktur atau **materi berlebihan** atau **ditolak** atau **buangan**". (Kamus Istilah Lingkungan, 1994).

"Sampah adalah suatu **bahan yang terbuang** atau **dibuang** dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang **belum memiliki nilai ekonomis.**" (Istilah Lingkungan untuk Manajemen, Ecolink, 1996).

"1. Sampah adalah **sisa kegiatan sehari-hari manusia** dan/atau **proses alam** yang **berbentuk padat**. 2. **Sampah spesifik** adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya **memerlukan pengelolaan khusus.**" (UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah)

Pengelompokan Sampah

- **Sifat Kimia**
 - *Sampah Organik*
 - *Sampah Anorganik*
- **Sifat Fisika**
 - *Sampah Basah (Garbage)*
 - *Sampah Kering (Rubbish)*
- **Biodegradibilitas**
 - *Mudah terurai (Biodegradable); Compostable*
 - *Tidak mudah terurai (Non biodegradable)*

Kemudahan Terbakar

- *Mudah terbakar (Combustible)*
- *Tidak mudah terbakar (Non combustible)*

Timbulan Sampah di Indonesia

- Timbulan sampah pada 2014 sebesar 175.000 ton per hari setara dengan 64,4 juta ton per tahun.
(dasar perhitungan 0,7 kg sampah/orang/hari)
- Pada tahun 2021 timbulan sampah diperkirakan sebesar **68,5 juta ton per tahun.**

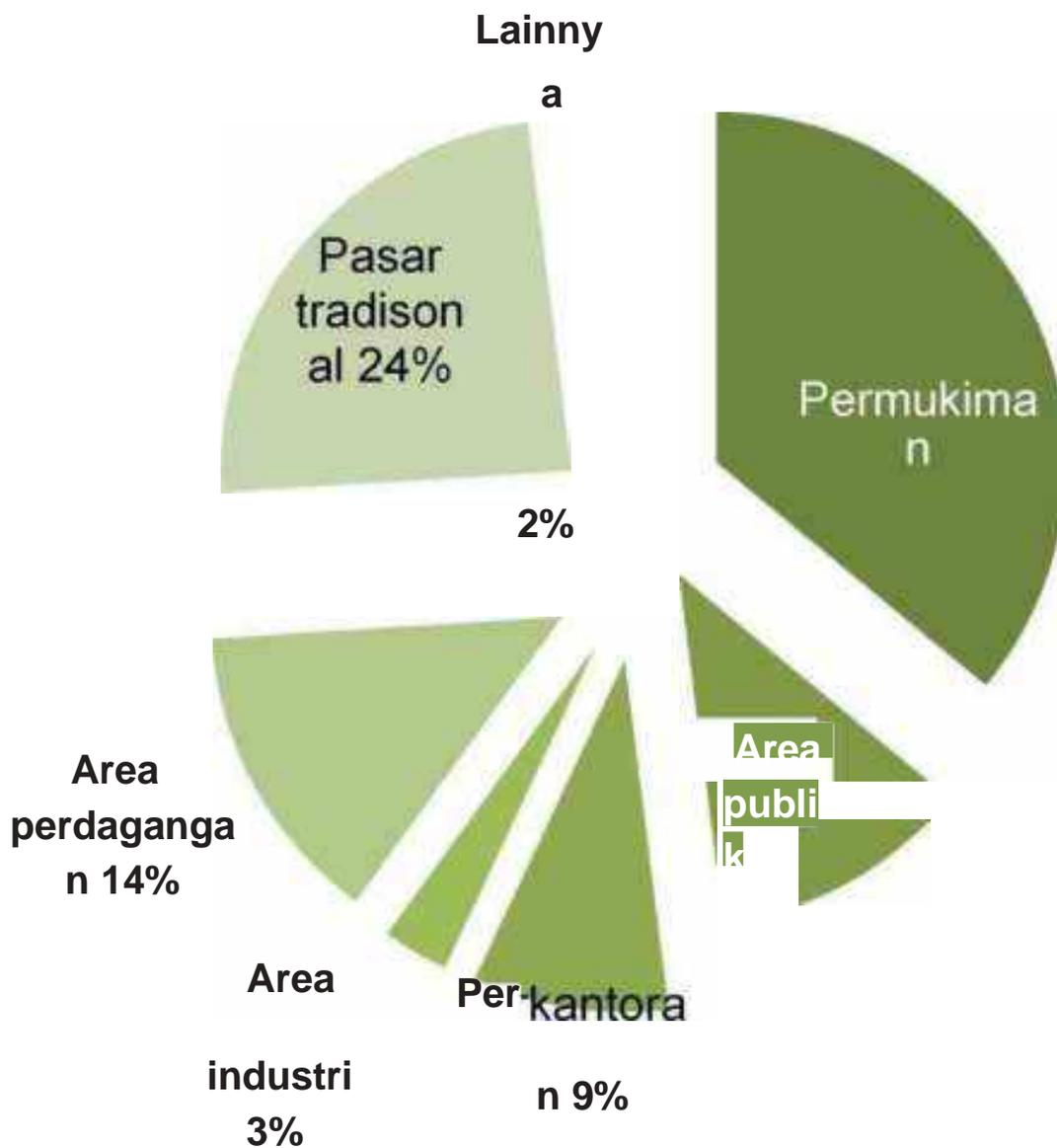


<https://regional.kompas.com>



https://www.menlhk.go.id/site/single_post/2753#

Sumber sampah domestik



<http://www.sioripost.com/news/sampah-perumahan-tak-kuniung-diangkat-warga-mengeluh-dan-buang-di-pinggir-jalan.html>

Permukiman dan pasar tradisional sebagai penyumbang sampah terbesar.

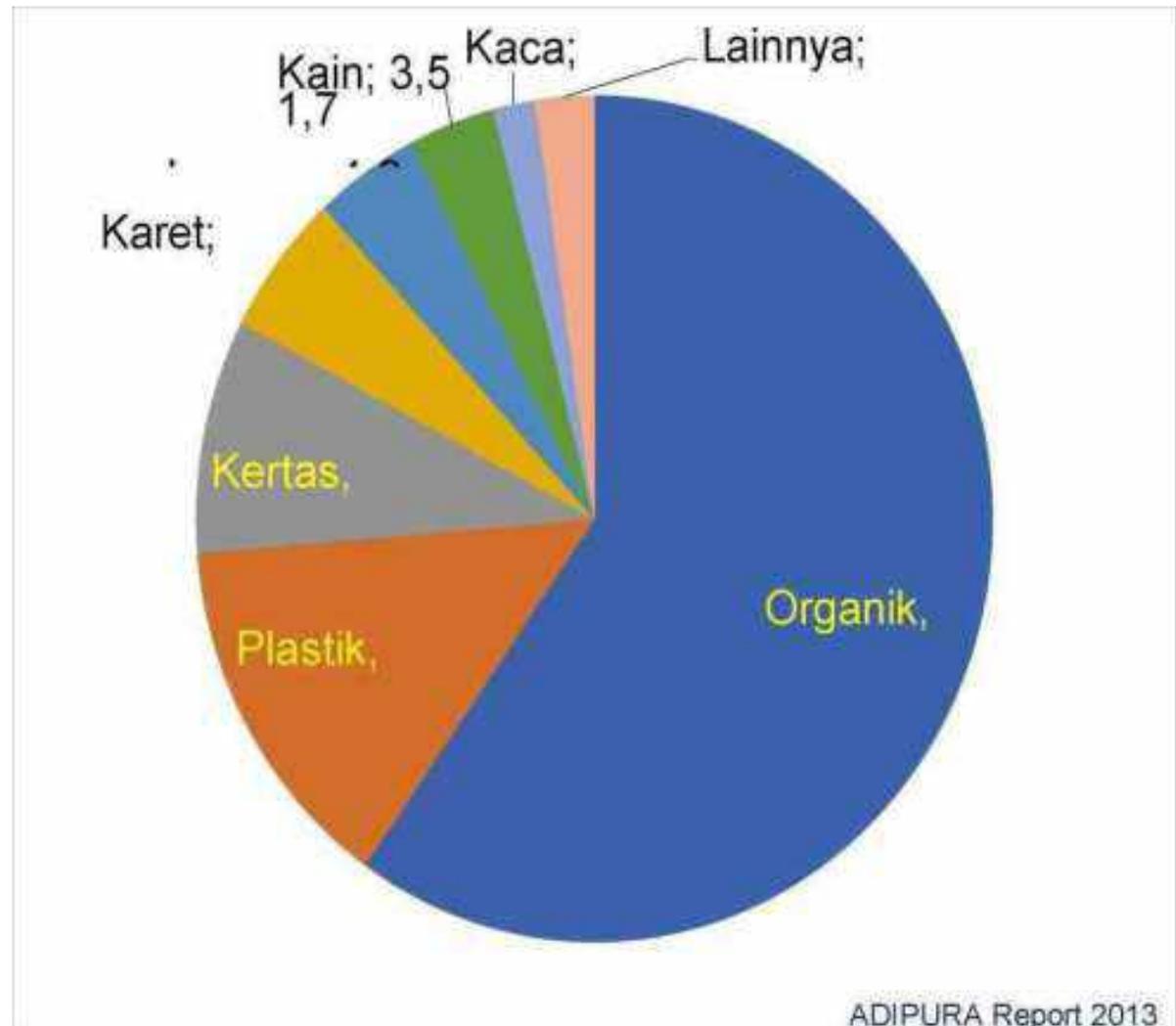
Sumber : ADIPURA 2015-2016

Komposisi sampah (%)

Komposisi
dominan : sampah
organik, plastik
dan kertas

|

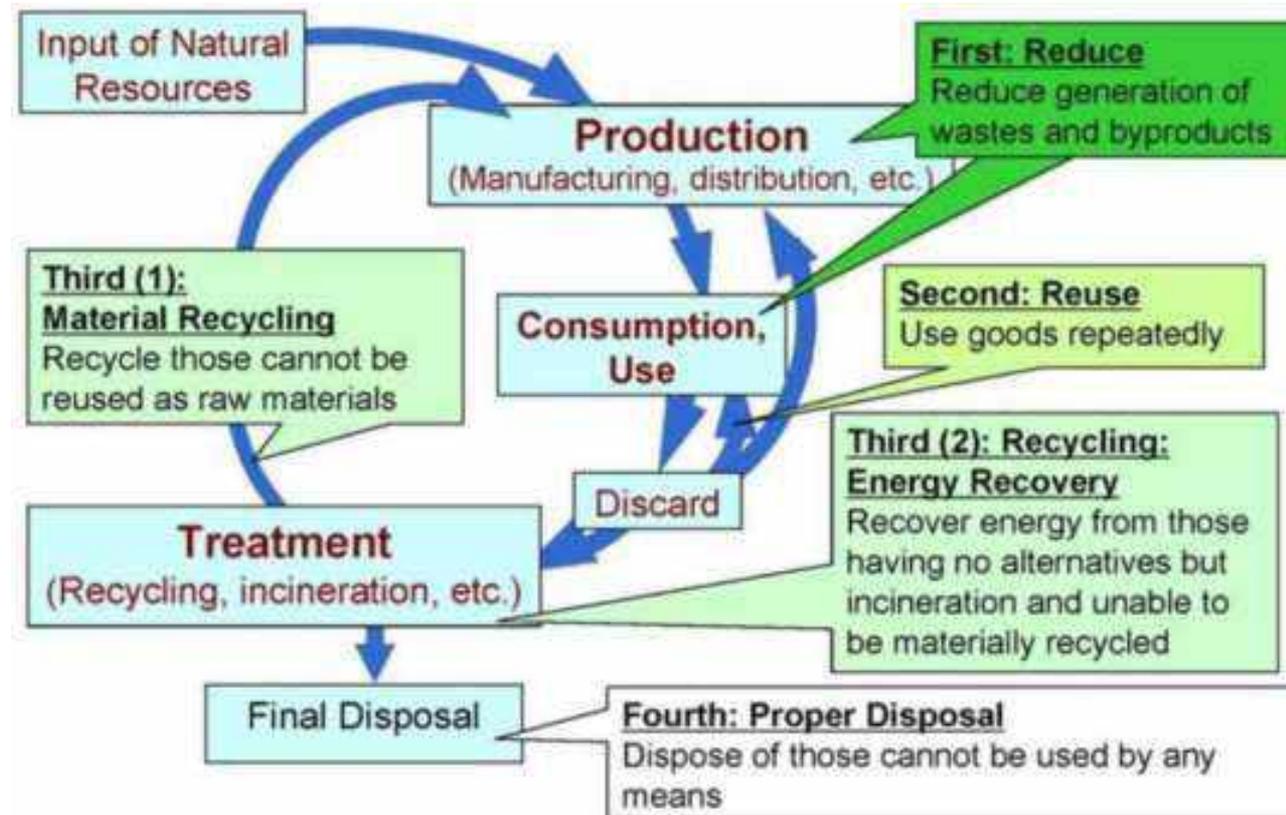
Pemanfaatan
sampah
sebagai
bahan baku



ADIPURA Report 2013

Konsep Pengelolaan 3R

1. Pengurangan (Reduce)
2. Pakai ulang (Reuse),
3. Daur ulang (Recycling)



*The Concept of a Sound Material Cycle Society
(Source: Ministry of Environment, Japan)*

Srinivas, Hari, "The 3R Concept and Waste Minimization".

Mengelola Sampah: Dari 3R ➔ 5R

**Rethink
(Pencegahan)**

Penekanan pada tindakan

**Reduce
(Pengurangan)**



pencegahan dan pengurangan



Ekonomi sirkular melalui daur ulang ^{^2}



Sampah menjadi produk dan energi

Penimbunan akhir 4

Tahapan Pengelolaan Sampah

Timbulan sampah

X/7 —

Pengumpulan

Tempat Penampungan Sementara

X/7 —

Transportasi

-Penimbunan (Landfill)



<https://www.tehsera.com/2019/07/kebiakan-perqub-bali-tentang-sampah.html>



<https://poskotanews.com/2018/12/14/soal-sampah-plastik-diwacanakan-ada-peraturan-walikota-depok/>



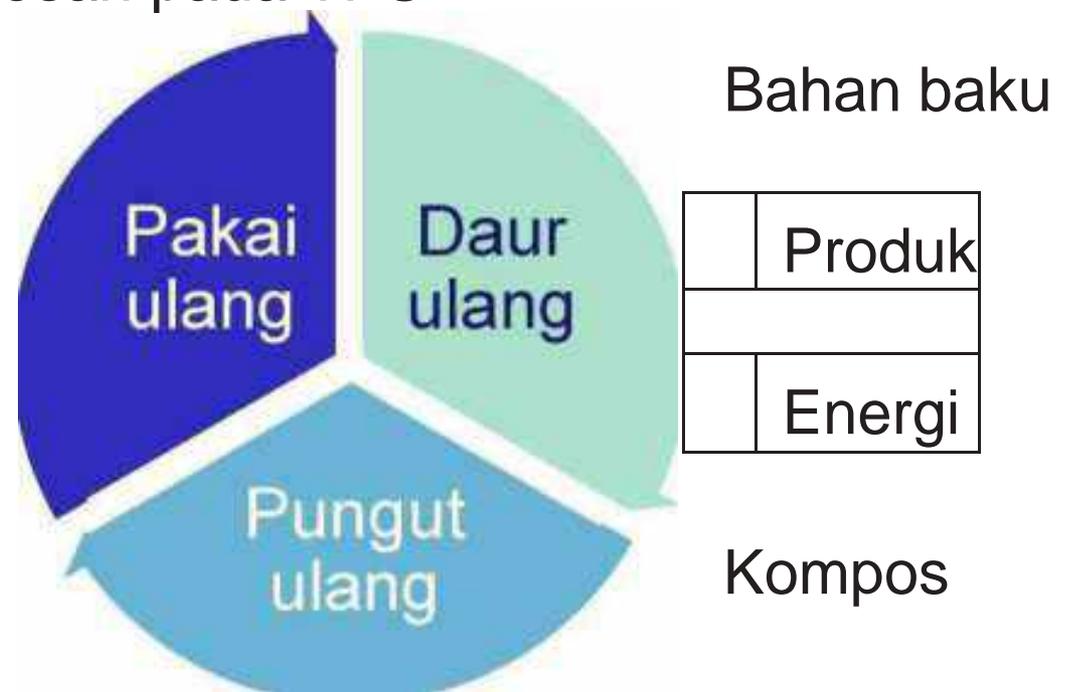
<https://surabaya.tribunnews.com/2019/06/24/darurat-sampah-plastik-di-tpa->

Mengelola Sampah sebagai sumber daya

Pemilahan pada sumber timbulan sampah

Pemilahan dan pemrosesan pada TPS

Pemrosesan pada TPA





<https://alamendah.org/>

Pemilahan Sampah

Sebagian besar pemilahan sampah pada sumber timbulan dilakukan dalam 2 kategori: **organik** dan anorganik

o Pengelolaan Sampah di Lingkungan Rumah Tangga o

Perilaku Pemilahan

Sampah di Rumah Tangga

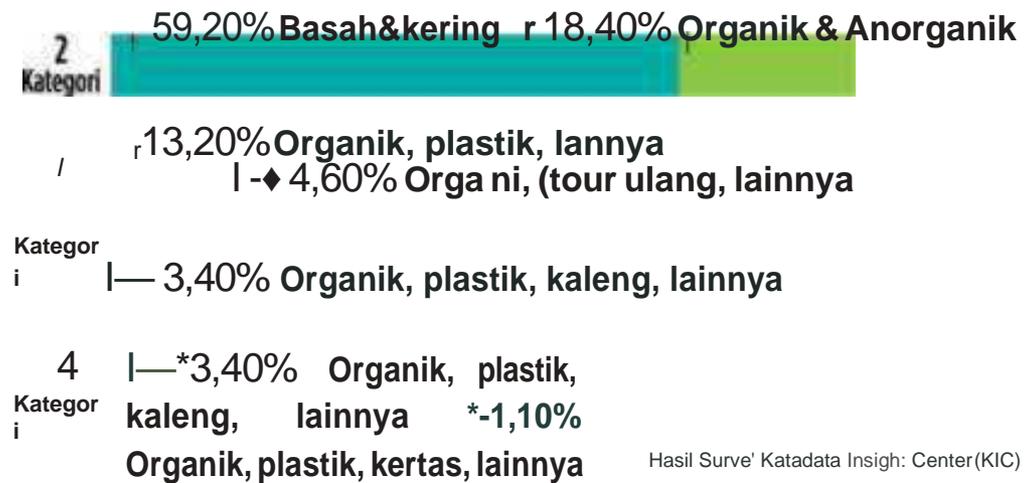


Jumlah Kategori Pemilahan Sampah

2 Kategori	77,60%
3 Kategori	17,80%
4 Kategori	4,60%

Perilaku Pemilahan Sampah Oleh 49

Kategori Pemilihan Sampah Berdasarkan Jenisnya



Hasil Survei Katadata Insight: Center (KIC)

Tim Publikasi Katadata, 2020,

katadata.co.id/timpublikasikatadata/berita/5e9a470c74665/kesadaran-warga-memilah-sampah-masih-rendah

Sampah sebagai sumberdaya



<https://www.liputan6.com/citizen6/read/3914674/cara-mudah-membuat-pupuk-kompos-sendiri-dari-sampah-organik-rumah-tangga>



<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/10/11/indonesia-akan-banyak-hemat-energi-pada-tahun-2045-jika-terapkan-daur-ulang-sampah-kertas>

Sampah organik:

- sampah basah berpotensi diolah menjadi kompos
- Sampah kering digunakan sebagai bahan bakar

Sampah anorganik:

- Pemilahan lanjut: plastik, kertas, logam, karet, kain, kaca digunakan sebagai bahan baku pembuatan produk (waste to product)

Pengelolaan Sampah pada “Bank Sampah”



Industri daur ulang
Kerajinan tangan

TPA



Kerajinan tangan



<https://bssempulurasri2019.blogspot.com/>

Kegiatan Bank Sampah



Pemilahan sampah rumah tangga;
Bank Sampah mengumpulkan sampah terpilah;
Sampah sebagai bahan baku pembuatan produk



Tekstil dari Sampah Plastik

Daur ulang sampah plastik
sebagai bahan baku pembuatan
tekstil dan pakaian.



<https://fashionunited.uk/news/fashion/how-sustainable-is-recycled-polyester/201811154000>



<https://www.knittingindustry.com/creative/making-textiles-and-clothing-from-recycled-plastics/> 18

Pakaian dan Sepatu dari Sampah Plastik

Produk pakaian dan sepatu menggunakan bahan baku sampah plastik



How sustainable is recycled polyester?

Marjorie van Elven | Thursday, 15 November 2018

Nearly half of the world's clothing is made of polyester and Greenpeace forecasts this amount to nearly double by 2030. Why? The athleisure trend is one of the main reasons behind it: an increasing number of consumers are looking for stretchier, more resistant garments. The problem is, polyester is not

<https://fashionunited.uk/news/fashion/how-sustainable-is-recycled-polyester/2018111540000>

Adidas makes shoes of recycled ocean plastic: Save Environment

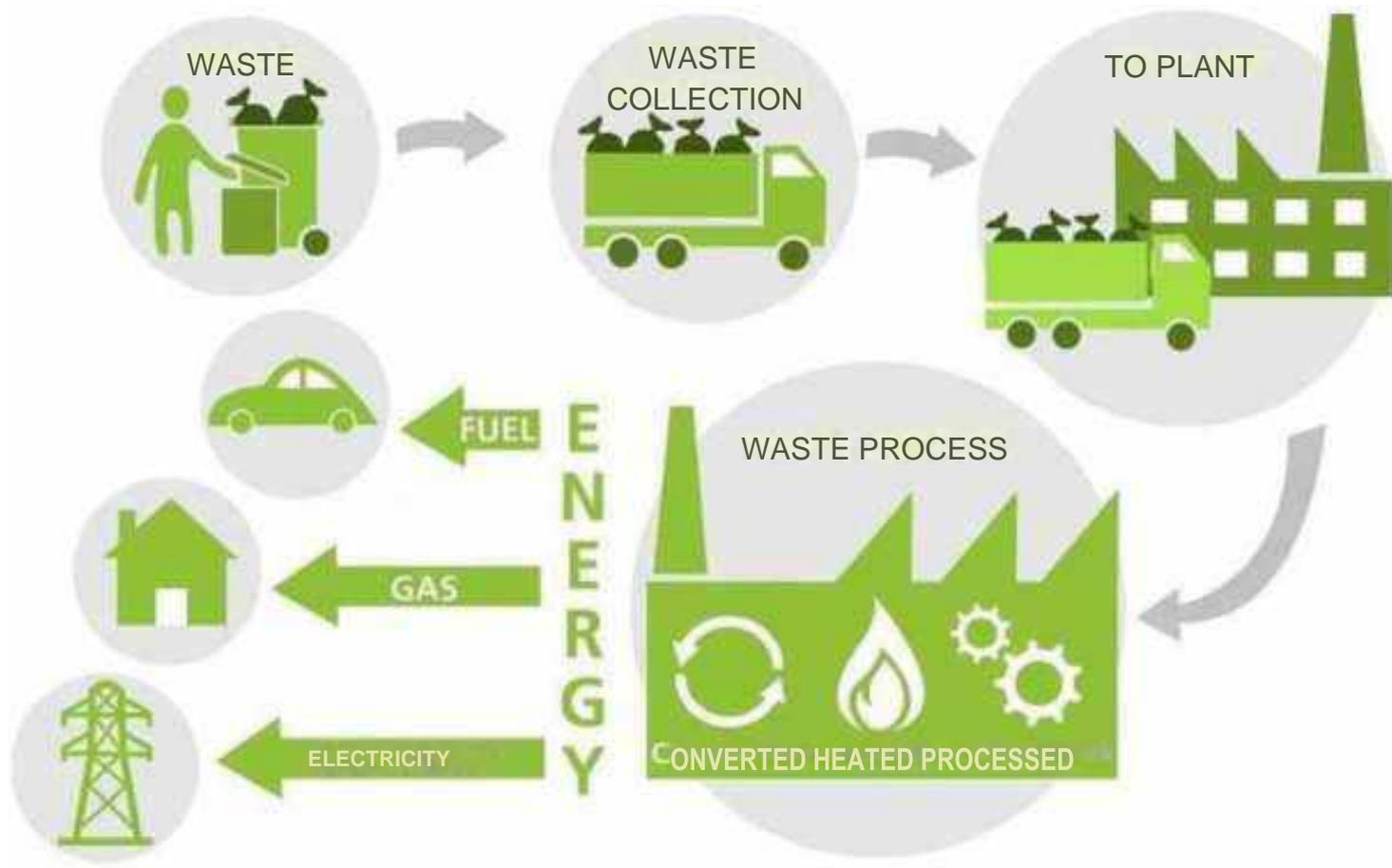
by Muqbil Ahmar | Oct 5, 2017 | Innovation, News, Pollution, Sustainability, Tech | 2 comments



<http://geenubuntu.com/adidas-launches-knit-shoes-made-from-recycled-ocean-plastic-waste/>

made from recycled-ocean-plastic-waste/

Sampah Menjadi Energi



<https://cleanleap.com/recovering-energy-waste-can-power-africa>

Semen Cresik Gunakan Limbah Pertanian untuk Bahan Bakar

- detikNews

Jumat, 20 Juli 2008 16:16 WIB

0 komentar

SHARE fy <jp



Sampah Menjadi Energi

PLN Gunakan Sampah untuk Bahan Bakar PLTU Jeranjang Lombok



Arthur Gideon
11 Feb 2020, 21:50 WIB

0000

Share
19

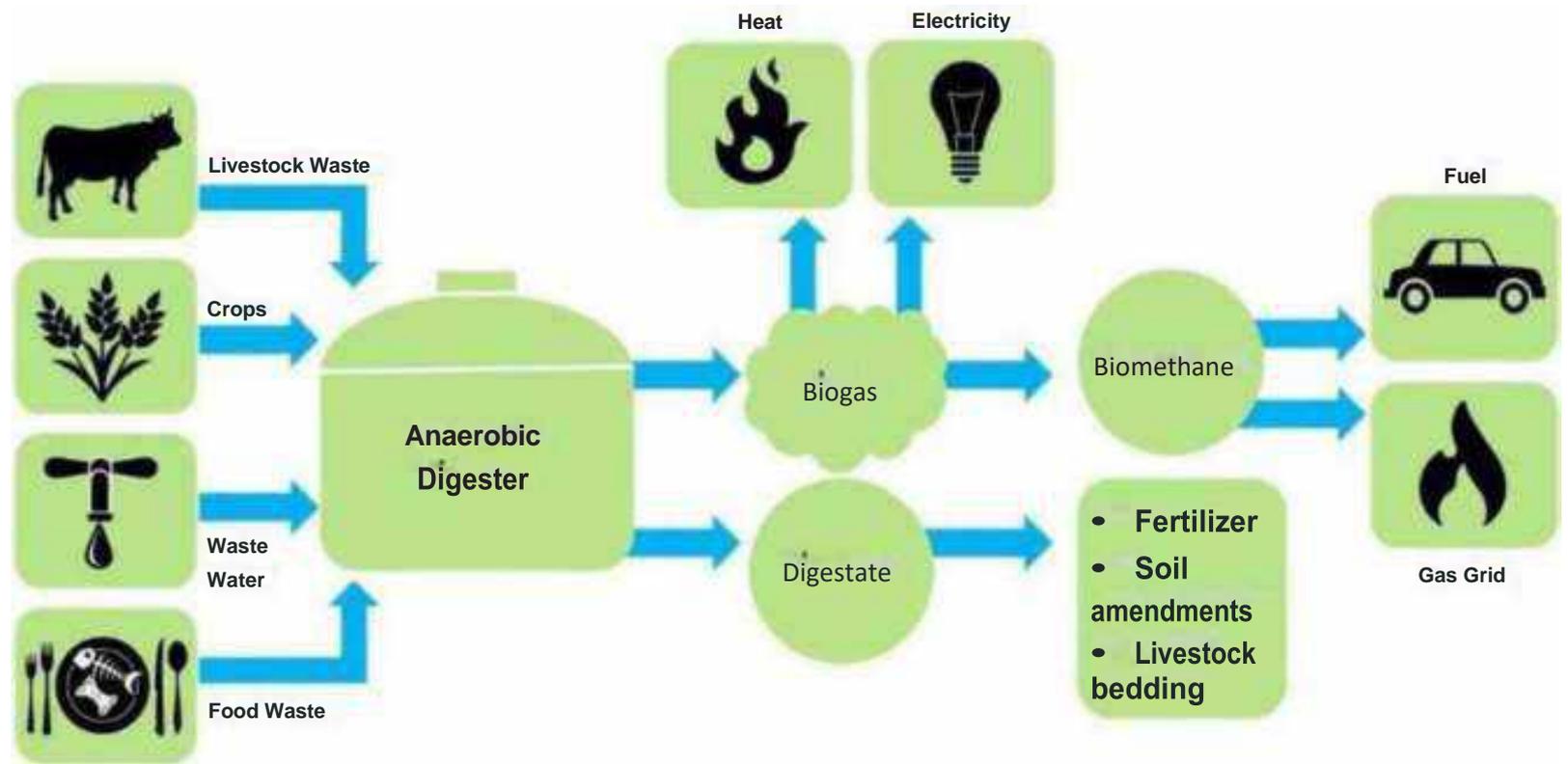


Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Jeranjang berkapasitas 3 x 25 Megawatt (MW) yang berlokasi di Desa Taman Ayu, Lombok Barat. (Dok PLN)

Liputan6.com, Jakarta • PT PLN (Persero) terus mendorong penggunaan olahan sampah menjadi pengganti bahan bakar pembangkit. Terbaru, PLN mengembangkan penggunaan pelet sampah

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4176779/pln-qunakan-sampah-untuk-bahan-bakar-pltu-ieraniang-lombok>

Biogas dan Kompos dari Limbah



EESI, 2017,
<https://www.eesi.org/papers/view/fact-sheet-biogasconverting-waste-to-energy>

Kompos dari Sampah



Olah Sampah Organik, DLHK Denpasar Hasilkan 15 Ton Pupuk Kompos Per Bulan

Ni Putu Yani Pujiastuti, 11 September 2020

<https://ringtimesbali.pikiran-rakyat.com/bali-news/pr-28734885/olah-sampah-organik-dlhc-denpasar-hasilkan-15-ton-pupuk-kompos-per-bulan>



Kompos dari Sampah

“Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Malang terus menggenjot rumah pilah, kompos, dan daur ulang (PKD) agar maksimal dalam mengurangi sampah setiap harinya” [MALANGTIMES, Jun 16, 2020]

<https://www.malangtimes.com/baca/53948/20200616/185000/kurangi-sampah-di-kota-malang-dinas-lingkungan-hidup-genjot-rumah-pkd>

Manajemen Sumber Daya Manusia

dan Hubungan Ketenagakerjaan Disampaikan Oleh
Mirwan Karim, S.E., M.M

Mengelola Keragaman Tenaga Kerja

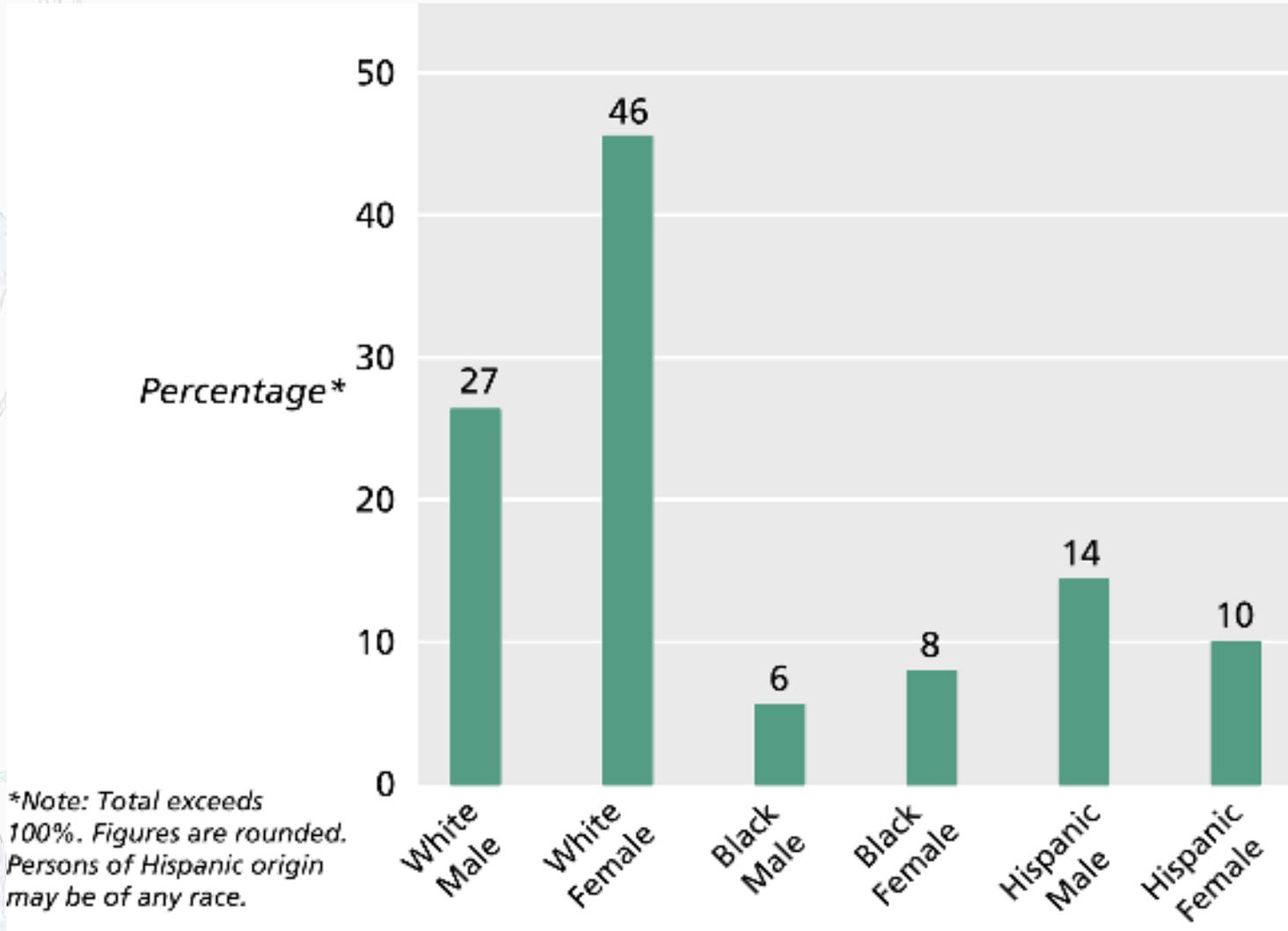
- Keanekaragaman
 - Ketika anggota kelompok berbeda satu sama lain di sepanjang dimensi seperti usia, jenis kelamin, etnis atau.
 - Keanekaragaman mempromosikan keunggulan kompetitif dengan :
 - meningkatkan fleksibilitas sistem organisasi '.
 - membawa menambahkan kreativitas.
 - meningkatkan cakupan pasar dari produk.
 - memperluas basis sumber daya akuisisi.
 - menambahkan keragaman sudut pandang terhadap pemecahan masalah, proses pengambilan keputusan.
 - mengurangi biaya melakukan bisnis.

Mengelola Keragaman Tenaga Kerja

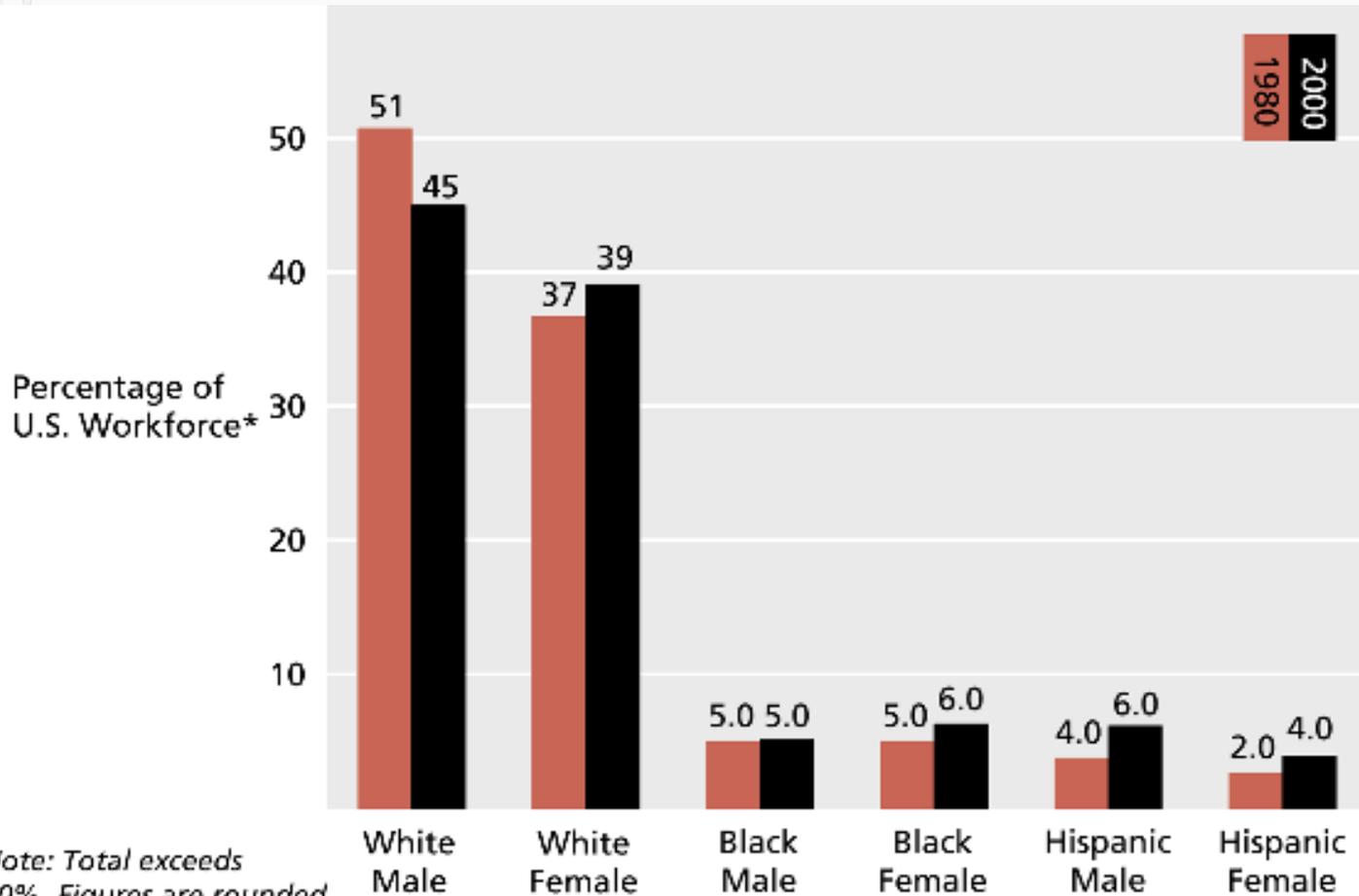
- Keanekaragaman sebagai Sumber Konflik
 - Personil tindakan (misalnya, mempekerjakan, memecat, dan promosi) yang dikaitkan dengan status keragaman individu.
 - Disalahpahami, disalahartikan, atau tindakan yang tidak pantas antara orang-orang atau kelompok.
 - Budaya perbedaan jam kerja, gaya pribadi, hubungan interpersonal, dan manajemen konflik.
 - Ketakutan, ketidakpercayaan, atau prasangka individu..

Workforce Composition:

8-4



Percentage of Growth in Workforce: 1980—2000



*Note: Total exceeds 100%. Figures are rounded. Persons of Hispanic origin may be of any race.

Source: Statistical Abstract of the United States, 1994..

Mengelola Keragaman Organisasi

- Strategi Individual
 - Memahami sifat dan makna keragaman dan multikulturalisme.
 - Mengembangkan empati dalam memahami perspektif orang lain.
 - Mengembangkan toleransi perbedaan budaya yang mendasar.
 - Memiliki kemauan untuk berkomunikasi dan mendiskusikan keragaman dan Isu multikulturalisme.



Mengelola Keragaman Organisasi

- Pendekatan Organisasi
- Kebijakan Organisasi
 - *Aktif mencari tenaga kerja yang beragam dan bervariasi.*
 - *Positif tanggapan terhadap masalah keragaman.*
 - *Misi pernyataan komitmen terhadap keragaman.*
- Praktek Organisasi
 - *Dukungan jaringan, paket manfaat terstruktur, Jam kerja yang fleksibel,? Dan keragaman dalam tim dan kelompok kerja.*



Mengelola Keragaman Organisasi

- Pendekatan Organisasi
- Diversity Training
 - *Training that enables organization members to function in a diverse workplace.*
- Organizational Culture
 - *Incorporating into a culture the valuation of diversity.*



Mengelola Keragaman Organisasi

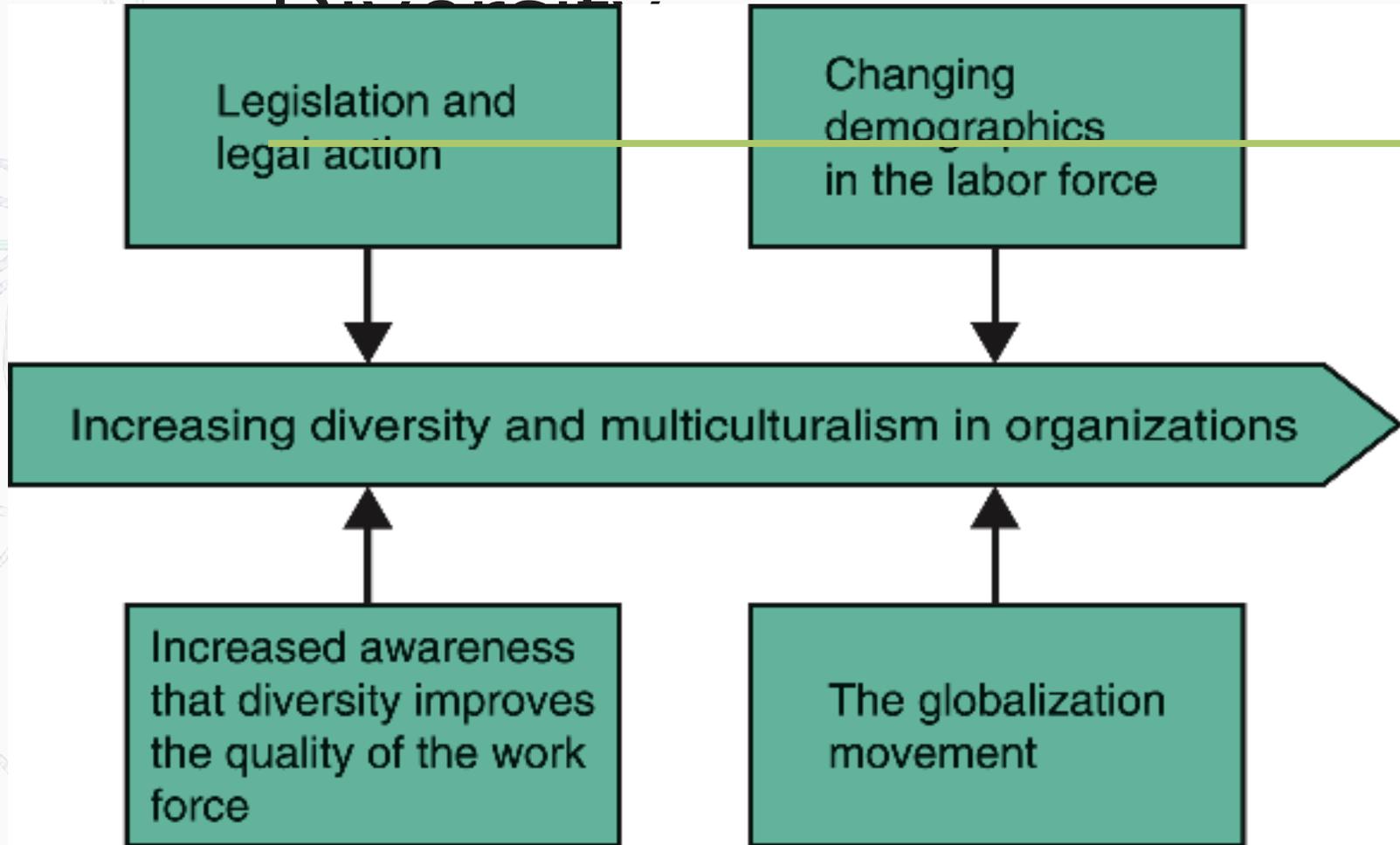
- Pendekatan Organisasi
- Pelatihan Keragaman
 - *Pelatihan yang memungkinkan anggota organisasi untuk berfungsi di tempat kerja yang beragam.*
- Budaya Organisasi
 - *Memasukkan ke dalam budaya Valuasi keanekaragaman.*



Reasons for Increasing

8-10

Diversity



Mengelola Hubungan Tenaga Kerja

8-11

- Hubungan Tenaga Kerja
 - Sebuah Proses yang berurusan dengan karyawan ketika mereka diwakili oleh serikat pekerja.
 - Organisasi lebih memilih karyawan tetap tidak berserikat, karena serikat membatasi kebebasan manajemen.
 - Cara terbaik untuk menghindari pembentukan serikat adalah melatih hubungan karyawan yang baik dengan :
 - *Menyediakan perlakuan yang adil dengan standar yang jelas dalam gaji, promosi, PHK, dan disiplin.*
 - *Menyediakan Sistem keluhan dan banding dan menghindari favoritisme.*



Bagaimana Karyawan Membentuk Unions

The Union-Organizing Process



Figure 8.4

Managing Labor Relations (cont'd)

- Perundingan
 - Proses menyepakati kontrak kerja yang memuaskan antara manajemen dan tenaga kerja.
 - Kontrak tersebut memuat kesepakatan tentang upah, jam, dan kondisi kerja dan bagaimana manajemen akan memperlakukan karyawan.
- Prosedur Pengaduan
 - Sarana yang kontrak kerja diberlakukan.
 - Pengaduan yang diajukan atas nama seorang karyawan oleh serikat ketika percaya karyawan belum diperlakukan dengan adil berdasarkan kontrak.